

**METODE DAKWAH Hi. UMAR JAYA  
KEPADA JAMAAH PENGAJIAN IBU-IBU  
(Studi kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah  
Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**M KHOTIB NAWAWI**

**NPM : 1141010021**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**METODE DAKWAH Hi. UMAR JAYA  
KEPADA JAMAAH PENGAJIAN IBU-IBU  
(Studi kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah  
Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**M KHOTIB NAWAWI  
NPM : 1141010021**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. DR. H. M. Nasor, M. Si  
Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I. M. Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

## ABSTRAK

### **METODE DAKWAH Hi. UMAR JAYA KEPADA JAMAAH PENGAJIAN IBU-IBU (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan)**

Oleh :

M Khotib Nawawi

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia yang mengarah kepada nilai-nilai ajaran Islam. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah yang tentunya dengan menggunakan metode dakwah yang sesuai agar pesan dakwah sampai tepat pada sasaran. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-hal* dengan tujuan yang sama.

Dalam hal ini dilakukan oleh Hi. Umar Jaya dalam menerapkan konsep dakwahnya dengan tiga metode yakni *hikmah*, *mauidzoh hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan* untuk menciptakan jamaah yang mukmin dan muttaqin demi berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan Agama, Nusa, dan Bangsa. Untuk mengetahui metode dakwah apa saja yang digunakan oleh Hi. Umar Jaya terhadap jamaah pengajian ibu-ibu? Untuk mengetahui bagaimana Hi. Umar Jaya menerapkan metode dakwah di Majelis Taklim Nurul Falah? Penelitian ini bertujuan secara akademis untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah dan sebagai masukan untuk para aktivis dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode dakwah Hi. Umar Jaya secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah, seperti : Meningkatnya kualitas ibadah, bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah Hi. Umar Jaya sangat efektif dalam pembinaan keagamaan jamaah di Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : METODE DAKWAH HI. UMAR JAYA KEPADA  
JAMAAH PENGAJIAN IBU-IBU (STUDI KASUS PADA  
MAJELIS TAKLIM NURUL FALAH DUSUN SIMPANG  
SARI DESA BARU RANJI LAMPUNG SELATAN)**

**Nama : M Khotib Nawawi**  
**NPM : 1141010021**  
**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Nasor. M.Si**  
**NIP. 195707151987031003**

**Yunidar Cut Mutia Yanti. M. Sos. I**  
**NIP. 197010251999032001**

**MENGETAHUI,**

**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Bambang Budiwiranto. M.Ag, MA(AS), Ph.D**  
**NIP. 1973031997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **METODE DAKWAH HI. UMAR JAYA KEPADA JAMA'AH PENGAJIAN IBU-IBU (STUDI KASUS PADA MAJELIS TAKLIM NURUL FALAH DUSUN SIMPANG SARI DESA BARU RANJI LAMPUNG SELATAN)** disusun oleh Nama : **M. Khotib Nawawi NPM. 1141010021**, Jurusan **Komunikasi Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi** pada hari/tanggal : **Kamis / 16 Maret 2017**.

Dengan Tim Penguji susunan sebagai berikut :

**Ketua Sidang : Dr. H. Rosidi, MA**

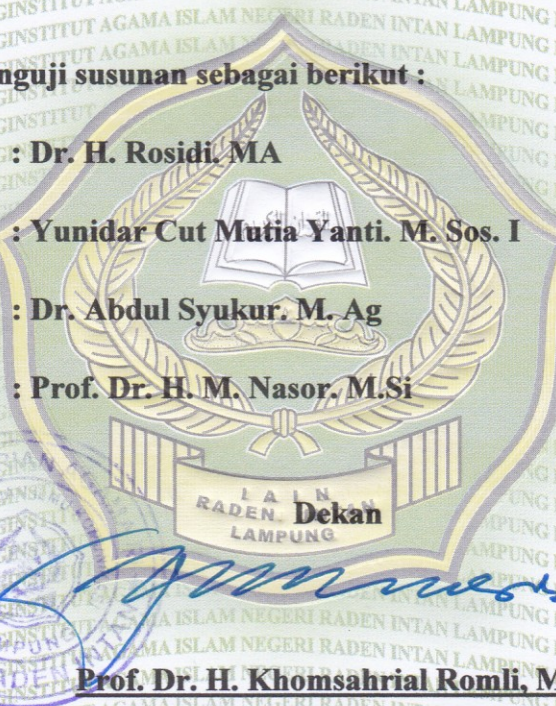
**Sekretaris : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I**

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 19610409199031002**



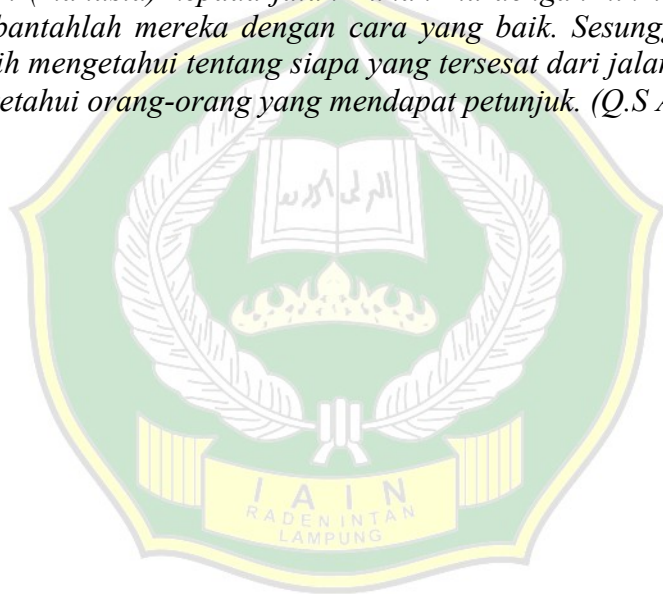


## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)*



## **PERSEMBAHAN**

Syukur kepada Allah SWT yang memberikan nikmat tanpa diminta dan memberikan kebebasan untuk memilih dalam hidup ini. Dialah Tuhan yang mengatur alam kehidupan ini dengan keseimbangannya.

Sholawat dan salam kepada Ruh dan Nur Nabi Muhammad SAW yang semua kehidupan ini bersumber dari Nur Muhammad serta membawa nilai kebaikan dan keselamatan bagi Ummat Manusia yang mengimani dan mencintainya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua (H. Marja dan Siti Patonah Az-Zakariya) yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga sebesar ini, semoga semua jasa bakti orang tua penulis dibalas dengan balasan yang terbaik oleh Alloh SWT.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua guru dan dosen yang telah rela mendidik dan mengarahkan penulis kepada jalan prestasi.

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Penulis bernama lengkap M Khotib Nawawi, biasa dipanggil nawawi, tempat tanggal lahir Baru Ranji 17 Agustus 1993, Jenis kelamin Laki-laki, alamat rumah Baru Ranji Lampung Selatan. Nama ayah penulis H. Marja dan nama Ibu Siti Patonah, No. Telepon dan Hp 081274303345 adapun E-mail penulis khotibnawawi2016@yahoo.com.

Riwayat Pendidikan, yaitu pendidikan formal, dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Mayariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung (2005), MTs GUPPI Natar Lampung Selatan (2008), penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Tanjung Karang Bandar Lampung (2011), dan ke perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung (2011). Penulis juga pernah mengenyam pendidikan non formal di Pondok Pesantren Sunanul Huda Natar Lampung Selatan.

Adapun riwayat organisasi yang pernah dijalani adalah menjadi Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung (2015-2016), di intra kampus penulis pernah menjadi anggota dan pengurus Lembaga Pers Mahasiswa (LPM RADEN INTAN). Dan pengalaman organisasi di Fakultas Dakwah adalah sebagai Pemrakarsa sekaligus Ketua Umum Pertama UKMF Rumah Da'i Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung (2012).



## KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT yang menjadikan kita sebagai manusia hidup dan telah memberikan kita modal untuk kehidupan. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan dunia akhirat. Skripsi ini disusun dengan mengangkat judul : Metode Dakwah Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan) untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menerima masukan dan arahan. Oleh karena melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si. Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. Sebagai Pembimbing II yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, serta ikut berperan dalam membantu proses penyelesaian studi skripsi ini.
5. Hi. Umar Jaya beserta seluruh pengurus yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sampai dengan selesai.

Akhirnya semoga semua pihak yang telah membantu penulis diberikan pahala oleh Allah SWT. Aamiin

Bandar Lampung. 15 Februari 2017

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Telaah Pustaka .....	20
 <b>BAB II METODE DAKWAH DAN JAMAAH PENGAJIAN .....</b>	 <b>23</b>
A. METODE DAKWAH .....	23
1. Definisi Metode Dakwah .....	23
2. Landasan Metode Dakwah .....	23
3. Macam-Macam Metode Dakwah .....	24
4. Fungsi dan Manfaat Metode Dakwah .....	29
5. Hubungan Metode Dakwah dan Materi Dakwah .....	31
B. JAMAAH PENGAJIAN .....	33
1. Definisi Jamaah Pengajian .....	33
2. Sejarah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Nurul Falah .....	35
3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim .....	36

<b>BAB III BIOGRAFI HI. UMAR JAYA .....</b>	<b>38</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	38
B. Riwayat Karir .....	41
C. Kegiatan Dakwah Hi. Umar Jaya .....	43
 <b>BAB IV METODE DAKWAH HI. UMAR JAYA DALAM BERDAKWAH DI MAJELIS TAKLIM NURUL FALAH.....</b>	<b>46</b>
A. Penerapan Metode Dakwah .....	46
B. Tanggapan Jamaah Terhadap Pesan Dakwah .....	67
C. Keberhasilan Metode Dakwah .....	68
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Bukti Hadir Munaqasyah
3. Sutar Keputusan Judul Skripsi
4. Surat Mohon Izin Penelitian/Survey
5. Surat Rekomendasi Penelitian Survey
6. Surat Kesediaan Memberikan Izin Penelitian/Survey
7. Struktur Pengurus dan Data Base Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **Metode Dakwah Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu (Studi kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan)** untuk mempermudah pemahaman, mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis serta menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

#### Metode

Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. Kata *logos* berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran



dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Ada dua hal penting dalam metode yaitu cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsinya sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Kita akan fokuskan pembahasan kali ini secara tuntas mengenai pengertian dan definisi metode menurut ahli. Adapun pengertiannya antara lain : Drs. Agus M. Hardjana mengemukakan metode ialah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.

### **Dakwah**

Dakwah : دعوة, *da'wah*; "ajakan" adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam kegiatan dakwah ada proses mengajak, orang yang mengajak disebut dai dan orang yang diajak disebut mad'u. Dalam Al Quran ada beberapa istilah dakwah, seperti tabligh (*penyampaian*), ta'lim (*pengajaran*), tabsyir (*penyampaian berita gembira*), tandzir (*penyampaian ancaman*), tadzkir dan tanbih (*peringatan*).

Sedangkan menurut Dr, M Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>1</sup>

**Metode Dakwah**, dari definisi diatas maka metode dakwah merupakan cara atau teknik yang sudah direncanakan dengan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan benar sehingga *message delivery* (pesan) dakwah atau kebajikan akan mudah sampai serta dicerna dengan baik oleh jamaah atau mad'u.

### **Jamaah Pengajian**

**Jamaah** sebagai yang warid menurut pengistilahan Ahli Sunnah wal-Jamaah ialah : Makna Jamaah di segi bahasa : Dari kata جمع. Dikatakan: جمع المتفرقة “Menyatukan yang berpecah-belah”. Dan الجماعة ضد الفرقة Jamaah lawannya berpecah-belah. Lafaz jamaah terdapat di beberapa hadis sahih, antaranya sabda Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa-sallam: يَدُ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ “Tangan Allah bersama Jamaah”<sup>2</sup>. Jamaah juga merefleksikan kepada sholat berjamaah, artinya perbuatan atau pekerjaan suatu ibadah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pengertian Shalat Jamaah sendiri ialah Mengerjakan Shalat baik Shalat Wajib maupun Shalat lainnya yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari beberapa orang-orang Muslim baik perempuan maupun laki-laki yang sekurang-kurangnya terdiri dari 2

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran* (Bandung, Mizan 1994)

<sup>2</sup> HR Turmizi. *KITAB ILMU* (dalam Sunannya 6/334)

(*Dua*) orang dan maksimal tidak terbatas. Shalat secara berjamaah ini juga sering dikenal dg sebutan Shalat makmum kemudian untuk mengerjakan Shalat berjamaah ini bisa dilakukan dimanapun.

**Pengajian** dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang 'alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Tujuan pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.<sup>3</sup>

Adapun Jamaah Pengajian adalah sekumpulan orang (*dua orang atau lebih*) akan dan terus melakukan kajian keislaman dengan waktu yang ditentukan yang diisi oleh seorang atau beberapa orang guru (*asatidz*) dengan materi-materi kajian yang memberikan dampak positif untuk kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan jamaah pengajian yang penulis maksud adalah orang-orang yang melaksanakan pengajian

---

<sup>3</sup> Hasan Ismail. Blogspot.com. *Pengertian dan Tujuan Pengajian*. Dibuka pada 22 Januari 2017, Pukul 10:30 WIB



rutin setiap minggu di Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas, maksud judul skripsi ini adalah Metode Dakwah yang dilakukan Hi Umar Jaya kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis melalui penyampaian materi-materi dakwah dalam bidang keimanan, keIslaman serta akhlaq, untuk membujuk supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap, dan perilakunya guna meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

### **1. Secara Objektif**

- a. Majelis Taklim Nurul Falah sudah berusia lebih dari 27 tahun (sejak tahun 1990) sampai hari ini masih konsisten dalam membina keagamaan, belum pernah ada penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui metode dakwah dan perkembangan jamaah majelis taklim Nurul Falah. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.
- b. Metode Dakwah seorang Dai memiliki peran penting untuk mempengaruhi aspek-aspek psikologis jamaah dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Terlebih mayoritas jamaah pengajian ibu-ibu Nurul

Falah sudah berusia lanjut dan beragam maka tentu Dai harus menggunakan metode yang tepat.

## **2. Secara Subjektif**

- a. Penulis mengambil objek penelitian yaitu jamaah pengajian ibu-ibu, dikarenakan kelompok pengajian juga merupakan Objek Dakwah.
- b. Judul Penelitian ini sesuai dengan Jurusan Peneliti yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini ada tiga bidang yang mendukung penelitian ini yaitu Ilmu Dakwah, Ilmu Komunikasi dan Psikologi.
- c. Tersedianya literatur yang dapat dijadikan referensi.
- d. Lokasi Objek Penelitian yang terjangkau dan mudah untuk mendapatkan data lapangan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kesehariannya diharuskan untuk melakukan interaksi. Setiap manusia tidak terlepas dari komunikasi, baik komunikasi verbal atau non verbal dalam kesehariannya, manusia cenderung untuk melakukan komunikasi secara verbal dibandingkan non verbal. Seseorang berkomunikasi bertujuan untuk pembentukan makna, adanya saling pengertian hingga menimbulkan efek seperti terjadi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang.

Dalam Ilmu Komunikasi, terdapat Teknik Komunikasi yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi lawan bicaranya sehingga mudah dimengerti. Teknik Komunikasi tersebut adalah *Persuasive Communication* dan *Coersive Communication*. Perbedaan keduanya bukan terletak pada tujuannya tetapi pada prosesnya.<sup>4</sup> Sementara itu, Teknik Komunikasi dalam Ilmu Dakwah disebut dengan dakwah “*Tabsyir*”. *Tabsyir* secara bahasa berasal dari kata “*Basyara*” yang mempunyai arti memperhatikan, merasa senang. Adapun *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Menurut Tan, Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*) adalah suatu proses dimana seseorang (Komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Komunikan).<sup>5</sup> Sementara itu, Yosep Ilardo mengartikan komunikasi persuasif hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku melalui aspek-aspek psikologis.<sup>6</sup>

Teknik seorang Dai dalam mentransfer wahyu Tuhan dan Sabda Rosul harus menggunakan teknik *tabsyir (motivasi kabar gembira)* dan *tandzir (peringatan)*,

---

<sup>4</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 69.

<sup>5</sup> M. Nasor, *Studi Ilmu Komunikasi* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h. 36.

<sup>6</sup> M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani* (Pustakamas :2011) h. 23.



maka dalam hal ini penulis menganalisis proses pengajian Hi Umar Jaya dengan teknik dan metode yang digunakan untuk mempengaruhi mad'u (*jamaahnya*).

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 45-47 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾  
وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾  
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا ﴿٤٧﴾

Artinya: "Wahai Nabi. sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan (45) dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi (46) Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah (47)". (QS. Al-Ahzab (33) : 45-47)

Dalam agama Islam, seseorang yang mengajak kepada kebenaran, menyeru akan kebaikan disebut Da'i. Da'i dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Dalam pengertian khusus (Pengertian Islam), Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.<sup>7</sup>

Pada waktu tertentu yang telah dijadwalkan, para jamaah mendapatkan pembinaan keagamaan oleh da'i. Secara kultur ibu-ibu (*kaum perempuan*) selalu suka

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 68.

dengan keramaian, akan tetapi tidak menuntut kemungkinan para jamaah mengikuti pengajian hanya sekedar formalitas semata atau memang faktor internal da'i yang dapat mempengaruhi jamaah sehingga mereka mempunyai kemauan untuk mengikuti pengajian tersebut. Dengan berbagai macam latar belakang, maka seorang da'i harus menguasai teknik komunikasi, mulai dari penerapan metode, penentuan materi, cara penyampaian materi, hingga cara menanggapi pertanyaan atau permasalahan yang muncul sesuai penyampaian materi. Hal ini dimaksudkan guna dapat mempengaruhi mad'unya. Latar belakang pendidikan, ekonomi, nilai etika dan lainnya, kesemuanya mempengaruhi cara berkomunikasi satu sama lain.<sup>8</sup> Disamping itu perangkat kebijakan yang bernuansa pada hikmah adalah sesuatu yang harus dimunculkan dalam proses pengajian. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl (16) : 125).*

Agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi yang baik dalam penataan

---

<sup>8</sup> Patrick Forsyth, *Komunikasi Persuasif Yang Berhasil* (Jakarta: Arcan, 1993), h. 17.

perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi munkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan tuhan dan sejarah. Namun Dalam konteks dakwah kepada mad'u diperlukan metode yang tepat tidak semua da'i mampu melakukan komunikasi secara baik hingga timbul komunikasi persuasif. Dengan demikian dibutuhkan da'i yang mampu berkomunikasi atau memiliki keterampilan dalam mengemas bahasa atau kata yang tepat agar menjadi komunikasi persuasif dengan berbagai latar belakang jamaah. Disamping itu perangkat kebijakan yang bernuansa pada hikmah adalah sesuatu yang harus dimunculkan dalam melihat mad'u yang sangat beragam, sehingga komunitas da'i sebagai *agent of change* mampu membedah suasana batin mad'u, menelusuri masalah psikologis yang dihadapi oleh mad'u.

Seiring usia Majelis Taklim Nurul Falah menginjak 27 tahun banyak dinamika yang terbangun, bermula dari jadwal pengajian berbenturan dengan agenda

---

<sup>9</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), Cet. Ke-3, H. 6



besar desa (*ex : Pemilu Desa, Imunisasi, dan lainnya*) berbenturan dengan hajat keluarga jamaah baik yang bersifat bahagia (*ex : nikahan, sunatan*) maupun bersifat duka (*kematian*) dan agenda bersifat individual ataupun social yang berbenturan dengan jadwal pengajian Majelis Taklim Nurul Falah maka tentu ini akan berdampak dengan muatan keberhasilan jamaah dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh Hi Umar Jaya akan juga terpengaruh. Semakin jamaah rajin mengikuti pengajian maka akan semakin cepat dalam menangkap apa yang diterangkan oleh *da'i* dan sebaliknya keseringan jamaah *absten* maka akan juga tertinggal materi pengajian. Maka fluktuasi (*qod yajid waqod yanqush*) kehadiran jamaah akan berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah Hi Umar Jaya serta akan menentukan metode dakwah yang seperti apa seharusnya yang diterapkan untuk menghadapi persoalan seperti ini. Maka substansinya dalam dengan fluktuasi jamaah metode apa yang seharusnya diterapkan oleh Hi Umar Jaya dalam menjalankan dakwahnya di Majelis Taklim Nurul Falah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Metode Dakwah Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu :

- a. Apa Sajakah Metode Dakwah Yang Digunakan Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan ?
- b. Bagaimana Penerapan Metode Dakwah Yang Dilakukan Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi Tujuan Penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui apa saja metode dakwah yang digunakan Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dakwah yang dilakukan Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.

Sedangkan Manfaat Penelitian Yaitu:

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mempelajari, menganalisa dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan terutama tentang dunia dakwah serta Sebagai Khazanah Keilmuan

terhadap Metode Dakwah Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.

2. Manfaat Untuk Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi dan ilmu dakwah.

3. Manfaat untuk Majelis Taklim Nurul Falah Nurul Dusun Simpang Sari Falah Baru Ranji Lampung Selatan sebagai sumbangan pemikiran dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

## **F. Metode Penelitian**

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>10</sup>

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah

---

<sup>10</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h. 21



tertentu.<sup>11</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan yang terdiri dari Dai dan Jamaah.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka.<sup>12</sup> Jika terdapat angka-angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Dengan kata lain deskriptif yaitu penelitian hanya semata-mata melukiskan suatu obyek tertentu menurut apa adanya.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai yang terjadi di lapangan untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti. Seperti mendeskripsikan Metode Dakwah Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.

## 2. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian.<sup>14</sup> Pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan terdapat jamaah dengan

---

<sup>11</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14.

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet Ke-1, h. 51.

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), h. 292 .

<sup>14</sup> Sutisno Hadi, *Metode Research*, (Jogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 186.

berbagai macam latar belakang. Jika ditinjau dari usia, terdapat mulai usia 25 Tahun hingga 60 Tahun, tingkat pendidikan cukup bervariasi, pendidikan SD/MI berjumlah 38 orang. Pendidikan SMP/Mts berjumlah 23 orang dan SMA/MA berjumlah 9 orang. Sedangkan yang tidak sekolah berjumlah 5 orang. Pekerjaan mereka ada yang sebagai petani, wirausaha serta ibu rumah tangga (IRT). Dari keterangan tersebut, jamaah pengajian Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Baru Ranji Lampung Selatan berjumlah 75 orang.<sup>15</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 orang, dengan klasifikasi populasi, Da'i termasuk pimpinan Majelis Taklim Nurul Falah. Jumlah jamaah 75 dan satu orang kepala dusun. Adapun perinciannya sebagai berikut :

a. **Jamaah Pengajian**

Adalah orang-orang yang aktif selalu mengikuti pengajian rutin mingguan dan tercatat dalam database Majelis Taklim Nurul Falah.

b. **Da'i**

Adapun da'i pada Majelis Taklim Nurul Falah adalah 1 (satu orang) yakni Hi Umar Jaya sebagai ustadz dan pimpinan Majelis Taklim Nurul Falah.

**b. Sample**

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, jenis sample

---

<sup>15</sup> *Dokumentasi, Data Jamaah Pengajian Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Baru Ranji Lampung Selatan, database terupdate 2017*

<sup>16</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

yang digunakan adalah *Non Random Sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi berpeluang sama untuk di tugaskan menjadi anggota sample.

Mengingat jumlah populasi yang besar maka dilakukan teknik *Non Random Sampling* (pengambilan sample secara tidak acak) dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sample secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sample yang sedikit dari populasi yang besar dan dengan alasan bahwa tidak semua populasi itu dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun kriteria yang penulis jadikan sample adalah :

- 1) Jamaah Pengajian Ibu-Ibu
  - a) Aktif mengikuti pengajian sekurang-kurangnya 5 tahun terakhir.
  - b) Berusia minimal 30 Tahun.
  - c) Tercatat dalam database.

Maka peneliti mengambil sample 10 orang, yang terdiri dari:

- 1 orang da'i
- 8 orang jamaah
- 1 orang informan

Adapun yang menjadi informan adalah Kepala Dusun Simpang Sari Baru Ranji Lampung Selatan.

### 3. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

#### a. Metode Observasi

Menurut Marzuki dalam buku Metodologi Riset, dengan menggunakan Metode Observasi, Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.<sup>17</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah *Observasi Partisipan*, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.<sup>18</sup>

Observasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan Metode Dakwah Hi Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan.

#### b. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>19</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin (*Interview Guide*) yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok

---

<sup>17</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 62

<sup>18</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 39.

<sup>19</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83



masalah yang diteliti. Berdasarkan bentuk pertanyaan yang diajukan, maka wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terbuka (*Overt Interview*) yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabanya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

Adapun wawancara yang penulis wawancarai: Da'i berjumlah 1 orang, 8 orang jamaah dan 1 orang Kepala Dusun Simpang Sari Baru Ranji Lampung Selatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Seperti Profil Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Baru Ranji Lampung Selatan, foto kegiatan pengajian, jadwal pengajian, materi pengajian dan data jamaah.

#### **4. Analisis Data**

Dalam suatu penelitian membutuhkan Analisis Data, yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan Analisis Data Kualitatif. Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.<sup>20</sup> Data itu dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian Dalam menganalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.
- c. Kegiatan analisis ketiga adalah Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian dari tiga hal yang telah dikemukakan diatas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

## **G. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari kekeliruan makna dalam memahami isi skripsi ini maka diperlukan kajian pustaka sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 15.

1. Judul Skripsi “RETORIKA DAKWAH K.H. MUHAMMAD DAINAWI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA MAJELIS TA’LIM A’ISYAH PULAU PANGGUNG SEMENDO DARAT LAUT SUMATERA SELATAN”. Oleh Sarwinda, Npm. 1241010060. Jurusan Komunikasi dan Penyiaaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tahun 2016.
2. Judul Skripsi “METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT HETEROGEN DI PERUMAHAN BUKIT KEMILING PERMAI (BKP) BANDAR LAMPUNG”. Oleh Fitri Wulandari, Npm. 0641010008. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Tahun 2012.
3. Judul Skripsi “METODE DAKWAH MUJADALAH DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH DI MASJID AD-DU’A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”. Oleh Beti Rumalasari, Npm. 1241010028. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tahun 2016.

Adapun isi skripsi dan perbedaannya sebagai berikut :

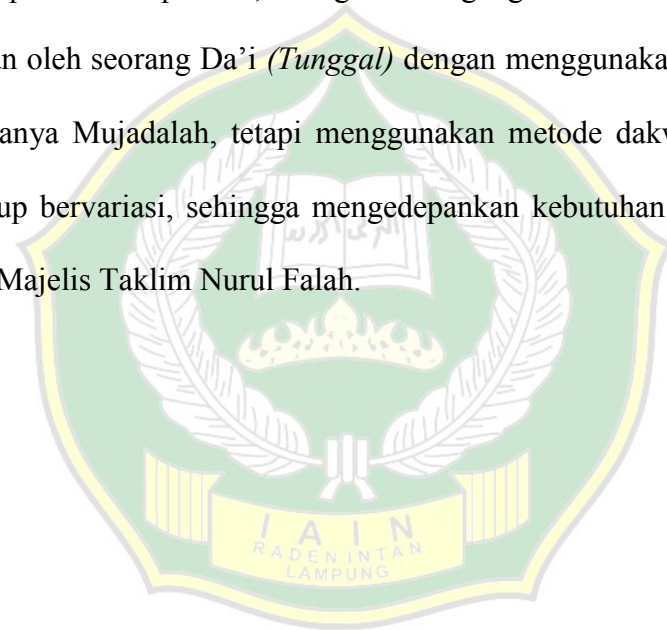
1. “RETORIKA DAKWAH K.H. MUHAMMAD DAINAWI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA MAJELIS TA’LIM A’ISYAH

PULAU PANGGUNG SEMENDO DARAT LAUT SUMATERA SELATAN”, skripsi ini meneliti tentang bagaimana Retorika Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah dan hasil dari penemuan menunjukan retorika yang digunakan Da’i dalam menyampaikan pesan dakwah sangat baik dengan gaya bahasa yang mudah dicerna oleh jamaah Majelis Ta’lim A’isyah Sumatera Selatan. Melihat dari subjek dakwah Da’i bersifat tunggal dan ini ada kesamaan dengan skripsi penulis, namun perbedaannya terletak pada penggunaan metode dakwah yang variatif dan objek dakwah (*mad’u*) yang secara keseluruhan penulis hanya berkonsentrasi pada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu.

2. “METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT HETEROGEN DI PERUMAHAN BUKIT KEMILING PERMAI (BKP) BANDAR LAMPUNG”, skripsi ini menunjukan metode ceramah adalah metode yang tepat digunakan Da’i untuk menyampaikan pesan dakwah di masyarakat yang heterogen tepatnya di perumahan BKP Kemiling Blok Y dan Z. Berbeda dengan hasil penemuan penulis yang menunjukan Da’i (*Hi. Umar Jaya*) hampir menggunakan semua metode dakwah yang beliau terapkan di Majelis Taklim Nurul Falah yang juga jamaahnya adalah Ibu-Ibu belum sampai pada tahap heterogen.



3. “METODE DAKWAH MUJADALAH DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH DI MASJID AD-DU’A KELURAHAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”, skripsi ini menekankan pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Para Da’i (*Jumlah Banyak/Pengurus Masjid Ad-Du’a*) dengan Metode Mujadalah, dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu dimana pembahasan hanya seputar Tafsir Al-Qur’an, Hadits dan Fiqih. Berbeda dengan penelitian penulis, dengan mengangkat metode dakwah yang dilakukan oleh seorang Da’i (*Tunggal*) dengan menggunakan metode dakwah bukan hanya Mujadalah, tetapi menggunakan metode dakwah yang banyak dan cukup bervariasi, sehingga mengedepankan kebutuhan dan kondisi para Jamaah Majelis Taklim Nurul Falah.



## BAB II

### METODE DAKWAH DAN JAMAAH PENGAJIAN

#### A. METODE DAKWAH

##### 1. Definisi Metode Dakwah

Metode dakwah menyangkut bagaimana dakwah atau pengajian dilaksanakan agar lebih efektif dan baik. Pemahaman tentang metode disini merupakan acara penyampaian gagasan pengembangan lingkungan oleh para kyai kepada jama'ahnya atau masyarakat lingkungannya. Metode dakwah juga merupakan cara atau teknik yang sudah direncanakan dengan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan benar sehingga *message delivery* (pesan) dakwah atau kebajikan akan mudah sampai serta dicerna dengan baik oleh jamaah atau mad'u. dengan metode yang tepat dan sesuai akan melahirkan pemahaman para jamaah menyeluruh tidak ada ketimpangan dalam memahami materi dakwah, maka metode dakwah dalam aktivitas dakwah sangat dibutuhkan dan sangat penting.

##### 2. Landasan Metode Dakwah

Pada prinsipnya segala sesuatu memiliki landasan termasuk dakwah beserta cara menyampaikannya. Dalam Al Quran surah An-Nahl : 25

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl (16) : 125).*

### **3. Macam-Macam Metode Dakwah**

Ada beberapa macam metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>21</sup>

#### *a. Metode Ceramah*

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para kyai dalam pengajian rutin. Metode ini sering dilakukan di banyak tempat seperti pondok pesantren, televisi, kantor, sekolah, masjid, bahkan kampus-kampus dengan cara seseorang ustadz/guru atau dosen menyampaikan materi pembicaraan yang sudah direncanakan dan semua jamaah (mad'u) menyimak dan mendengarkan dengan hikmat.

#### *b. Metode Tanya Jawab*

Metode tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jama'ah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang dikemukakan oleh para kyai atau penceramah. Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara

---

<sup>21</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, CV Prasasti, 2003)

spontan terjadi tanya jawab secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas dan gamblang. Maka seorang guru atau ustadz menjelaskan kembali secara lebih detail agar semakin difahami oleh pendengar (*komunikan*). Sehingga apa yang disampaikan atau dijelaskan sampai dan difahami betul oleh semua jamaah sehingga pertemuan menghasilkan pengetahuan dan ilmu yang dapat dengan mudah direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Metode Weton Atau Bandongan*

Metode bandongan adalah cara penyampaian ajaran kitab kuning dimana seorang guru, kyai atau para ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara santri atau murid mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam hal ini guru berperan aktif sementara murid bersikap pasif dikarenakan dalam konteks ini seorang murid masih baru atau dini dalam proses memahami ilmu yang baru didapatkan dipesantren. Metode ini hampir secara luas terjadi dikebanyakan pondok pesantren tradisional (*salafiyah*) diseluruh Indonesia.

d. *Metode Sorogan*

Dalam metode ini, sebaliknya santri atau murid yang menyodorkan kitab (*sorog*) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu guru atau



ustadz memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Tetapi pada kedua metode ini, belum atau tidak terjadi dialog antara murid dan guru, hanya sebatas masukan dan motivasi atau tugas untuk lebih baik lagi pada sorogan selanjutnya. Metode *sorogan* juga banyak ditemui dilokasi pesantren-pesantren, namun tidak heran juga metode *sorogan* bias kita jumpai diluar pondok pesantren seperti masjid dan lainnya yang melakukan *liqo' atau sorogan*.

e. *Metode Hafalan*

Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pondok pesantren. Hal ini amat penting pada sistem keilmuan yang lebih mengutamakan argumen naqli, transmisi dan periwayatan (*normatif*). Akan tetapi ketika konsep keilmuan lebih menekankan rasionalitas seperti yang menjadi dasar sistem pendidikan modern, metode hafalan kurang dianggap penting. Sebaliknya yang penting adalah kreativitas dan kemampuan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Namun metode hafalan ini juga masih bias kita jumpai di lembaga pendidikan yang berbasis agama atau madrasah.

f. *Metode Diskusi*

Metode ini berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu

topik atau masalah tertentu. Dalam hal ini guru atau ustadz bertindak sebagai moderator. Dengan metode ini diharapkan dapat memacu pada santri untuk dapat lebih aktif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis. Metode ini selain untuk memancing daya nalar murid atau jamaah juga sering diterapkan di dunia akademisi universitas, karena dianggap dapat dengan mudah memancing reaksi intelektual terhadap komunikasi.

Metode pengajian ini juga tidak jauh berbeda halnya dengan metode dakwah, dimana metode dakwah disini adalah cara yang digunakan subyek dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan materi dakwah. Menurut Abdul Kadir Munsyi, metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah.<sup>22</sup>

Sedangkan di dalam Al-Qur'an metode dakwah digambarkan sebagai berikut.

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl (16) : 125).*

Dari pengertian ayat diatas pada dasarnya mengandung nilai metode dakwah yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

---

<sup>22</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982) h 29

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- 2) *Mau'idhah khasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang.
- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya, dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>23</sup>

Ketiga metode diatas merupakan metode yang digunakan oleh para da'i. Mengingat ketiga metode tersebut sudah diterapkan pada dakwah Nabi, hal ini (*metode*) masih digunakan sampai sekarang karena memang relevan jadi merupakan metode dakwah segala zaman.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Metode Dakwah**

Fungsi dan manfaat metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua, berfungsi dan bermanfaat sebagai seruan dan komunikasi :

- i. Dakwah sebagai seruan

Dakwah berarti seruan atau ajakan, yaitu aseruan kepada jalan Allah SWT. Asal kata dakwah adalah *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya menyeru atau mengajak.

---

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya : fakultas dakwah IAIN sunan Ampel,1991) h. 58

Sedangkan menurut istilah dakwah berarti ajakan untuk memahami, mempercayai (*mengimani*), dan mengamalkan ajaran islam, juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Sebagaimana Allah SWT berfirman : Artinya "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*". (QS Ali Imran : 104) <sup>24</sup>

Selain ayat di atas juga, dalam surah Ali Imran Ayat 110 Allah Berfirman : Artinya "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*".<sup>25</sup>

Dakwah sebagai suatu seruan atau ajakan adalah surah An Nahl : 125 juga diterangkan : Artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006) h.50

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.* h 28



Ayat diatas sangatlah jelas bahwa dakwah sebagai ajakan atau perintah untuk menyeru manusia kepada jalan Tuhannya, cara yang dimaksud adalah dengan cara hikmah dan memberi pelajaran yang baik, jika ada perbedaan maka Allah memerintahkan membantahnya dengan cara-cara yang baik pula.

ii. Dakwah sebagai komunikasi

Selain dakwah sebagai seruan, dakwah juga sebagai media komunikasi dengan orang lain baik yang se-agama atau beda agama. Proses komunikasi adalah proses perbincangan atau dialog. Dakwah sebagai komunikasi juga disebut dengan *dakwah fardiyah*, dakwah yang dilakukan oleh pribadi-pribadi kaum muslim dengan cara komunikasi antar pribadi *one to one*, seseorang kepada orang lain (person) atau seseorang kepada beberapa orang dalam jumlah kecil dan terbatas. Biasanya dakwah seperti ini terjadi tanpa persiapan, seperti menasehati father kerja, teguran, ajakan sholat, mencegah rekan berperilaku buruk, memberikan pemahaman tentang islam dan sebagainya. Dalam konteks ini dakwah dilakukan dengan usaha bertatap muka dan berkata-kata dengan tujuan lawan komunikasi merasa dihargai. Hal ini juga pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam membangun islam dimasa perjuangannya. Lihatlah ketika Nabi Muhammad Saw setelah mendapat wahyu pertama dari Alloh beliau langsung berdakwah dengan cara diam-diam atau face to face, dimulai dari istri beliau Khadijah, sahabat-sahabat dan lainnya.

Jadi antara dakwah dengan komunikasi memiliki hubungan yang erat. Komunikasi ada semenjak lahirnya manusia didunia ini, demikian juga dakwah sudah ada sejak kelahirannya. Maka keduanya saling keterikatan, dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi dan komunikasi memerlukan intensitas yang kuat termasuk dakwah yang selalu membutuhkan perkembangan seperti kreatifitas dan pengembangan metode. Karna dakwah merupakan menyampaikan informasi nilai-nilai keislaman yang membutuhkan yang dinamakan proses pengkomunikasian.

## **5. Hubungan Metode Dakwah dan Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah bahan yang akan disampaikan oleh seorang kyai/ustadz kepada para jama'ah pengajian. Materi pengajian ini tidak jauh berbeda halnya dengan materi dakwah. Materi dakwah disini adalah ajaran islam itu sendiri yaitu Al-qur'an dan Hadits.

Menurut Asmuni Syukir, materi dakwah dibagi menjadi tiga yang meliputi:

1. Masalah keimanan (*aqidah*), yaitu yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
2. Masalah ke-Islaman (*Syari'ah*), yaitu hubungannya erat dengan amal lahir (*nyata*) dalam rangka mentaati semua hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

3. Masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*), yaitu sebagai pelengkap keimanan dan ke Islaman seseorang.<sup>27</sup>

Dari beberapa uraian diatas, mengenai materi dakwah maka secara keseluruhan adalah bersumber dari al-qur'an dan hadits. Karena luasnya ajaran islam, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari dan menggali ajaran agama islam, serta mempelajari tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah. Maka metode dakwah akan juga bervariasi dengan materi dakwah yang disampaikan, sehingga antara metode dakwah dengan materi dakwah berkaitan sangat erat dan tidak bisa dipisahkan keduanya harus melengkapi demi kesuksesan proses dakwah, sehingga jamaah atau mad'u dapat mencerna materi dakwah dengan sempurna. Dan pada akhirnya berbuah pada pengamalan keagamaan dengan baik dan benar serta secara terus menerus (*continue*).

## **B. JAMAAH PENGAJIAN**

### **1. Definisi Jamaah Pengajian**

Jamaah pengajian adalah sekumpulan orang (*dua orang atau lebih*) yang melakukan aktivitas pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*), dan kajian keislaman secara konsisten (*rutin*) yang dibimbing oleh seorang/beberapa orang guru (*ustadz atau asatidz*) untuk kebaikan hidup dunia dan di akhirat baik personal maupun social. Jika kita rincikan jamaah dan pengajian maka :

---

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya :al-ikhlas, 1983) h. 60-62

- a. Jamaah adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang melaksanakan ibadah baik ibadah ritual maupun ibadah social.
- b. Sedangkan pengajian memiliki beberapa definisi :

Pengajian menurut bahasa berasal dari kata “*kaji*” yang berarti membaca, menderas, atau mengaji berarti membaca Al-qur’an.<sup>28</sup> Kata “*kaji*” diberi awalan pe- dan akhiran -an menjadi “*pengajian*” yang berarti mengkaji Al-qur’an dan berarti pula mengkaji Islam. Arti pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah. Pada umumnya Pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka dimana narasumber (*ulama*) memberikan ceramah kemudian jama’ah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan narasumber.<sup>29</sup>

Sedangkan Pengajian sendiri menurut istilah yaitu kebiasaan yang digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-qur’an dan Hadits, menerangkan suatu masalah agama seperti masalah fiqih.<sup>30</sup>

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

Menurut Muzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 849

<sup>29</sup> Purwo Darminto, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1999), h. 22

<sup>30</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Op.Cit.* h. 378

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>32</sup>

Sementara menurut Hasbullah dalam bukunya menjelaskan bahwa majlis ta'lim/atau pengajian agama islam adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran agama Islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan secara umum bahwa jamaah pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

## **2. Sejarah Jamaah Pengajian Majelis Taklim Nurul Falah**

Majelis Taklim Nurul Falah terletak di Dusun Simpang sari RT/RW 001/001 nomor 007 Kelurahan Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung Kode Pos 35357. Majelis Taklim Nurul Falah tepatnya

---

<sup>31</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat : Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta, 1999) h. 3

<sup>32</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta, CV Prasasti, 2003)h. 40

<sup>33</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta, Raja Grfindo Persada: 1999) h 95-98



berdiri pada tahun 1990 M, diprakarsai oleh Hi Umar Jaya bin Hi Jamsari bin Masna. Hi Umar Jaya mendirikan Majelis Taklim Nurul Falah ketika berusia 40 tahun, adapun beliau dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1950 (*67 tahun usia sekarang*).<sup>34</sup>

Diawal rintisan Majelis Taklim hanya mendapat santri (*siswa didik*) 7 orang, seperti biasa pada umumnya Majelis Taklim Nurul Falah juga merasakan pasang surut jamaah. Namun dengan modal ilmu pesantren dan umum yang beliau raih dari pondok pesantren Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung serta kesabaran sampai saat ini Majelis Taklim Nurul Falah masih berjalan meski dinamika pasang surut jamaah tetap terjadi. Pengajian Majelis Taklim Nurul Falah pada awalnya hanya berlokasi di Majelis Taklim Nurul Falah namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan maka pengajian pun dilakukan secara bergilir di empat kampung secara bergantian, yakni kampung Cipelus 1, Kampung Cipelus 2, Kampung Jaha dan Kampung Sukanemah. Pengajian diadakan setiap minggu tepatnya pada hari Jum'at pukul 08:00 s/d 10:30 WIB. Dikarenakan jadwal bergilir maka otomatis jamaah pengajian dari kampung lain mendatangi Masjid/Musholah dimana mendapat gilirannya.

Akumulasi jumlah jamaah sangat variatif, terkadang rata-rata dari setiap kampung berjumlah 15 sampai 17 orang jamaah. Namun menurut data Majelis Taklim Nurul Falah Jamaah yang tertulis adalah berjumlah 75 orang, jadi dari masing-masing kampung jumlah jamaah yang aktif berjumlah 18-19 orang.

---

<sup>34</sup> Umar Jaya Haji. *Dok KTP dan KK* (Sekretariat Majelis Taklim Nurul Falah Baru Ranji Lampung Selatan 2017)

### 3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki fungsi dan tujuan yang mulia dimana ketika zaman kemanusiaan zahiliyah melanda ummat manusia secara luas manusia tidak mengenal Tuhannya, sehingga aktivitas mereka digantungkan kepada kepuasan nafsu dan syahwat, maka dengan perkembangan zaman para ulama melakukan dakwah dengan gencar terutama mendirikan lembaga dakwah yang berkonsentrasi pada pembenahan moral dan keimanan manusia. Pengajian atau ta'lim merupakan suatu aktifitas Islami, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan Islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang. Pada umumnya pengajian atau majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang dilaksanakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya. Manfaat majlis ta'lim akan terasa mempunyai makna bagi jama'ahnya, apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubaligh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyelesaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang akan dicapai. Tentu saja, tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: 2003) h. 40

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI Hi. UMAR JAYA**

##### **A. Latar Belakang Keluarga**

Umar Jaya adalah nama beliau yang diberikan oleh kedua orang tuanya sejak kecil. Sampai sekarang beliau dikenal dengan nama Umar Jaya. Beliau lahir di Lampung Selatan pada tanggal 01 Januari 1950. Sekarang beliau tinggal bersama keluarganya di Cipelus Satu Dusun Simpang Sari RT 01 Desa Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan.<sup>36</sup> Ketika Usia 5 tahun beliau sekolah Rakyat di Merbau Mataram pada tahun 1956. Ketika beliau kecil tidak pernah mengalami yang namanya pesantren, tetapi pendidikan agama beliau sangat kuat sekali karena dilingkungan keluarga beliau sangat kental dari nilai- nilai agama Islam selain orang tua beliau, beliau juga mempunyai guru guru yang mengajari ilmu agama yakni diantaranya guru beliau KH. Hasan Basri, ayah beliau banyak belajar pula dari kedua orang tuanya yang membesarkannya. dari sinilah beliau banyak mendapatkan masukan-masukan dan ilmu. Ketika masih kecil beliau dikenal orang yang pantang menyerah dalam menuntut ilmu, memang dari keluarga serta kemauan yang tinggi apalagi masalah pendidikan selalu di kedepankan.

Kemudian ketika sudah selesai dari Sekolah Rakyat beliau melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama, semasa masih belajar di sekolahnya beliau memang

---

<sup>36</sup> Kartu Keluarga. KTP. *Dokumentasi*. (Dusun Simpang Sari. Baru Ranji. Lampung Selatan 2017)

sudah dikenal dengan segala prestasinya dan diakui oleh para guru-guru beliau, setelah selesai belajar disekolah menengah pertama beliau memilih meneruskan di sekolah menengah atas atau Aliyah Hasanudin pimpinan KH Abdul Mu'ti (Alm) pada tahun 1962.

Ketika beliau belajar di sekolah menengah atas beliau juga tinggal di pondok pesantren, memang beliau mempunyai keinginan ataupun cita-cita beliau ingin menjadi ustadz dan guru, supaya bisa memberikan sesuatu yang terbaik buat orang banyak. Dengan dorongan motivasi kedua orang tuanya, dan kemauan yang besar untuk menjadi orang yang bermanfaat beliau tak terhenti disini saja setelah lulus dari sekolah madrasah aliyah, pada tahun 1970 beliau lalu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi. Namun tidak selesai dikarenakan kesibukan beliau sebagai da'i ditengah-tengah masyarakat juga dikarenakan perkara keluarga.

Tetapi semangat beliau merampungkan kajian di pondok pesantren Hasanudin Kupang Teba Bandar Lampung terus membara sampai khatam dan sampai gurunya meninggal dunia beliau tetap berada di pesantren meskipun sering keluar untuk mengisi dan berdakwah diluar kota dan provinsi dengan usia yang relatif muda.

Dengan kesungguhan beliau mencari ilmu dan memberikan ilmu tanpa ada lelah karena beliau mempunyai prinsip yang dijalani yakni sebaik-baiknya manusia bermanfaat bagi orang lain dengan pengertian apapun yang kita bisa lakukan baik

secara moril tenaga maupun ilmu yang kita miliki. Setelah beliau menikah dengan seorang wanita yang juga keturunan kaum santri maka dikaruniai beberapa anak, dan beliau sangat gembira sekali mempunyai anak-anak yang lucu.

Beliau banyak belajar dari guru-gurunya diantaranya KH. Abdul Mu'ti disinilah beliau banyak belajar agama, dari sejak kecil beliau memang sudah bisa membaca kitab-kitab kuning yang diajari oleh KH. Hasan Basri dan beliau di kenal sebagai murid yang cerdas dan pintar. Dan tak heran beliau sudah pandai dalam menjawab-pertanyaan seputar agama.

Beliau adalah seorang da'i yang aktifitasnya sangat padat, dikarenakan kegiatan beliau yang begitu banyak baik kegiatan beliau di Masyarakat, Pemerintahan, Perkebunan, maupun dikalangan santri. Perjuangan beliau dimulai beliau pada tahun 1975, beliau sudah mulai mengajar di sekolah sebagai Guru agama di MI Merbau Mataram dan pada waktu itu beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai tahun 1980 an. Selain beliau juga mengabdikan disekolah beliau juga pernah menjadi Kepala PPN dikecamatan Merbau Mataram.

Karir beliau mulai maju, dan beliau banyak berdakwah ditengah-tengah masyarakat, dan perjuangan beliau berjalan sampai saat ini hari-hari beliau diisi dengan berdakwah di masjid-masjid, majlis taklim, acara (PHBI) peringatan hari besar Islam seperti Maulid, Isra Mi'raj, dan juga banyak diminta pula beliau untuk mengisi ceramah di banyak acara sampai sekarang. Namun sekarang segala aktifitas



beliau yang berjarak jauh berhenti karena usia beliau sudah tua dan terkadang sakit-sakit. Tetapi walaupun sakit beliau tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam membangun bangsa ini dengan terus memberikan semangat untuk berdakwah dan jangan penah lelah demi kejayaan Islam dan bangsa ini.

## **B. Riwayat Karir**

Setelah menyelesaikan pendidikan formal dan non formal, Hi. Umar Jaya menempuh karir didunia pendidikan sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah dan beliau dikenal sebagai guru yang baik, cerdas dan tegas. Dan itulah yang membuat nama beliau mencuat ditengah masyarakat, sehingga beliau juga sempat banyak tawaran mengajar disekolah-sekolah diluar, namun beliau memilih tetap focus pada pembangunan dan pembinaan pendidikan dikampung halamannya.<sup>37</sup>

Beliau dikenal sebagai guru teladan yang mampu mengajar dan mendidik murid-murid dengan baik, sehingga banyak lahir murid-murid yang memahami pendidikan dan denga hasil kelulusan terbaik. Karakter beliau yang baik dan tegas juga menjadi khas dari cara mempengaruhi muridnya. Disinlah beliau memulai segala perjuangan dan pengabdian terhadap bangsa.

---

<sup>37</sup> Hi. Umar Jaya. *Dokumentasi Wawancara Langsung*. (Simpang Sari, Baru Ranji 1 Februari 2017)

Selain beliau aktif didunia pendidikan beliau juga ikut serta berperan aktif di pemerintahan seperti pernah menjadi Sekretaris Desa dan juga beliau pernah aktif tepatnya dibawah departemen agama sebagai kepala PPN Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Sudah banyak kinerja beliau yang terlihat baik ketika beliau menjabat sebagai kepala PPN dan ini juga yang membuat beliau terus berhadapan secara langsung dengan masyarakat banyak. Dari pengalamannya sebagai penghulu dan pencatat nikah inilah beliau juga terus mengembangkan dakwahnya ditengah masyarakat luas, karna menurut beliau dakwah adalah ruh utama Agama Islam, tanpa dakwah agama islam akan sulit menyebar ke penjuru negeri.

Maka ketertarikan dan bakat beliau didunia dakwah inilah yang membuat beliau membuka Majelis Taklim Nurul Falah pada tahun 1990. Pada waktu pertama beliau membuka Majelis Taklim belum ada bentuk wujud bangunannya, tapi baru hanya berkeliling masjid mengajar jamaah disetiap kampung dan kecamatan. Berjalannya waktu banyak yang memikirkan beliau dan beliaupun bergerak dengan tekad yang kuat mendirikan Majelis Taklim Nurul Falah berbentuk fisik berupa bangunan tempat mengaji dan menempa ummat manusia dalam bidang keagamaan, disinilah istiqomah perjuangan dakwah beliau dimulai. Beliau menerima santri yang dititipkan oleh orang tuanya untuk belajar agama, baik santri dari lingkungan sekitar Kabupaten Lampung Selatan maupun dari luar Provinsi Lampung, seperti Palembang Sumatera Selatan, Banten dan lainnya.

Di Majelis Taklim Nurul Falah para santri diajarkan Hi. Umar Jaya ilmu Al-Qur'an (*Tajwid dan Tafsir*), ilmu hadits (*Asbabul wurud dan kitab-kitab hadits*), dan santri juga diajarkan ilmu nahwu sorof, kitab kuning dan fikih. Selain dibekali ilmu agama para santri juga dibekali ilmu pengetahuan tentang dunia dakwah sehingga banyak santri beliau meraih juara perlombaan baik dipemerintahan (MTQ) ataupun perlombaan yang diadakan disekolah dan perguruan tinggi banyak para santri yang cukup membanggakan Majelis Taklim Nurul Falah.

Didunia pendidikan juga banyak alumni Nurul Falah yang masuk perguruan tinggi negeri maupun swasta yang pertama. Dengan berbagai macam kesibukan beliau dalam mengurus para santri beliau juga tetap melakukan aktivitas dakwahnya ditengah-tengah masyarakat. Sehingga banyak prestasi beliau yang nampak dan tidak nampak, seperti bangunan moralitas dan akidah yang kokoh masyarakat, selain itu juga bangunan fisik berupa Masjid Nurul Falah yang digunakan untuk masyarakat serta beliau sebagai pemrakarsa MI dan MTs Nurul Falah Baru Ranji Lampung Selatan.

### **C. Kegiatan Dakwah Hi. Umar Jaya**

Kegiatan dakwah yang beliau lakukan sama seperti para mubaligh-mubaligh lain lakukan tetapi ada yang menjadi perbedaan mengenai konsep dan tujuan berdakwah. Beliau lebih kepada penekanan nilai-nilai rohani Islam, mengenai nilai-

nilai rohani Islam. Konsep rohani inilah yang menjadi kunci sukses beliau . Beberapa acara yang beliau laksanakan maupun ceramah-ceramah agama pasti beliau mempunyai konsep tersendiri tak lepas dari pada konsep rohani tersebut.

Menurut beliau manusia haruslah mengenal akan tuhanya dan selalu ingatakan perintah-perintah tuhanya. Dengan pengertian janganlah lalai akan kemanisan dunia padahal kemanisan dunia bersifat sementara tetepi kemanisan yang sesungguhnya adalah kemanisan di akhirat nanti. Penekan ini yang beliau berikan pada semua mad'unya. Dan dengan konsep inilah kerinduan mad'u atau jamaah selalu tertanam sehingga aktifitas dakwah beliau terus berjalan dengan baik dan terus menerus. Ada banyak agenda yang sudah terjadwalkan meski beliau sedang ada agenda, artinya inilah bentuk kerinduan jamaah untuk mendengarkan nasihat-nasihat agama dari beliau yang sangat sesuai dengan kondisi jamaah itu sendiri (relevan dan kondisional).

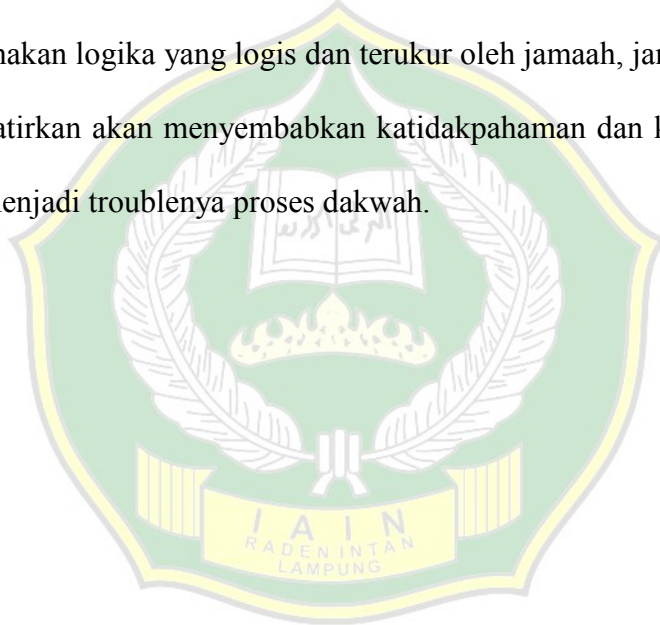
Dengan berpedoman pada kitab suci Alquran dan akidah tauhid yang ditaklifkan Allah di dalamnya, orang beriman melakukan amal salehnya dengan cara berdakwah yakni mengajak kepada kebenaran dan kejalan yang diridhoi Allah SWT. Adapun metode dakwah beliau adalah sesuai yang tertera dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>38</sup>

Oleh karena itu bagi masyarakat yang awam ataupun yang kurang memahami kita harus memberikan satu contoh yang fleksibel dan mudah dipahami tentunya dengan menggunakan logika yang logis dan terukur oleh jamaah, jangan sampai tidak terukur, dikhawatirkan akan menyebabkan ketidakpahaman dan kejenuhan jamaah sehingga akan menjadi troublenya proses dakwah.



---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)



**BAB IV**  
**METODE DAKWAH Hi. UMAR JAYA**  
**DALAM BERDAKWAH DI MAJELIS TAKLIM NURUL FALAH**

**A. Penerapan Metode Dakwah**

Berangkat dari sebuah definisi menurut A'Idh Al-Qorni : Dakwah adalah menyeru manusia kepada ajaran Islam, dimana dakwah itu merupakan tugas seluruh Nabi dan Rasul. Semua mereka tanpa terkecuali adalah da'i dan pembimbing ummat kepada kebenaran, yang menyampaikan seruan '*sembahlah Allah*' sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia.<sup>39</sup>

Dakwah adalah tugas para Rasul dan para Nabi yang merupakan hamba Allah pilihan, dan duta-duta untuk makhluk-Nya. Ia juga tugas para pewaris rasul yang terdiri dari kalangan ulama yang *amilin*, para *rabbaniyin* yang *shadiqin*. Dakwah adalah amal paling baik setelah iman kepada Allah. Karena buah dakwah adalah menjadikan manusia mendapat hidayah serta kecintaan mereka terhadap kebaikan, menjauhkan mereka dari kebathilan dan mengeluarkan mereka dari kegelapan cahaya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Fusilat ayat 33:

*Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholih dan berkata "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri.*

---

<sup>39</sup> Aidh Al-Qorni. *Sekolah Ramadhan*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2004), hlm. 249

Dakwah bukanlah suatu hal yang gampang, seperti membalikkan telapak tangan, ia adalah suatu proses yang sangat lama, melelahkan dan membutuhkan persiapan serta strategi atau metode yang matang untuk mencapai keberhasilan. Dakwah tidak pernah menerima otak yang jumud, hati yang sakit, kekuatan yang kejam atau kelompok-kelompok yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan tenggelam dalam kenikmatan dunia. Sehingga dalam hal ini perlu difahami beberapa unsur pembentuk dakwah. Dengan unsur tersebut maka dakwah akan menuai keberhasilan.

Menyimak Metode Dakwah Hi. Umar Jaya pada pembahasan dan bab sebelumnya maka ada beberapa point garis besar yang dapat menggambarkan “Metode Dakwah Hi. Umar Jaya”.

Pertama, dakwah dapat dilakukan dengan segala cara, asalkan ada kemauan dan merasa memiliki kewajiban berdakwah, dakwah dapat dilakukan dengan dakwah Bil-lisan (*Perkataan*), dakwah Bil-hal (*Perbuatan/Action*) dan dakwah dapat dilakukan dengan Bil-qolam (*Tulisan/Karya*) semua sama, asalkan dengan tujuan yang sama yakni menuju totalitas pengabdian kepada Allah SWT dan mengikuti titah Rosulullah SAW, sehingga semua bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua, dalam proses penyampaian dakwah harus dengan metode yang benar dan sesuai, karna dengan benar belum tentu sesuai dan sesuai harus benar, maka message/pesan dakwah jika disampaikan dengan metode yang benar dan sesuai akan mudah sampai kepada mad'u atau objek dakwah sehingga melahirkan pemahaman

yang menyeluruh sehingga akan berbentuk dalam perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak. Inilah dakwah yang diharapkan memberikan perubahan pada kondisi bangsa Indonesia yang dimulai dari perubahan ditingkat bawah atau masyarakat untuk menciptakan Indonesia yang Pancasila dan Indonesia yang sejahtera adil beradab.

Aktualisasi metode dakwah yang dilakukan oleh Hi. Umar Jaya tentu tetap ada dasar dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>40</sup>*

Dari pengertian tersebut pada dasarnya mengandung nilai metode dakwah yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 4) *Hikmah*, yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka dengan menyampaikan pesan dakwah secara benar dan tegas sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan inilah yang dilakukan oleh Hi. Umar Jaya

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

terhadap para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah secara continue diwaktu pengajian ataupun diluar jadwal pengajian yang telah ditentukan.

- 5) *Mau'idhah khasanah*, yaitu dakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang. Termasuk memberika contoh dan mencontohkan sesuatu yang baik dan yang da'I katakana, maka inilah yang menjadi kunci bagi seorang da'i agar terhindar dari peristiwa kegagalan dakwah. Dengan sekuat tenaga da'i memberikan contoh dan juga mencontohkan yang baik.
- 6) *Mujadalah*, yaitu dakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya, dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. Hi. Umar Jaya melakukan motede ini bertujuan untuk merangsang daya fikir jamaah yang terkesan kaku dan memberikan kebebasan kepada para jamaah untuk melakukan koreksi dan pertanyaan yang belum difahami. Maka tentu metode ini memberikan dampak positif yang besar untuk perkembangan jamaah terhadap pemahaman keagamaan secara mendalam.

Adapun materi yang disampaikan oleh Hi. Umar Jaya terhadap jamaah pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Falah secara universal ada tiga materi yang disampaikan, yakni Aqidah (*Keimanan*), Syariah (*Keislaman*) dan Akhlakul Karimah (*Budi Pekerti*).

Pertama, materi Aqidah adalah materi yang berkaitan erat dengan keimanan ummat manusia yang dimaklumi sebagai pondasi kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan kepercayaan (*Iman*), dan kepercayaan yang benar adalah kepercayaan terhadap kebenaran itu sendiri. Kebenaran ada tiga hal, kebenaran subjektif (*individual*), kebenaran kolektif (*kebenaran bersama*) dan kebenaran mutlak (*kebenaran Tuhan atau Iman*).

Maka dalam konteks ini Hi. Umar Jaya menyampaikan materi tentang keimanan adalah pilihan yang tepat karena sebagai modal hidup manusia untuk menapaki kehidupan ini dengan baik. Jika pondasi kokoh maka bangunannya pun akan kokoh, sebaliknya jika pondasi (*Iman*) rapuh maka bangunan yang lainnya akan ikut mudah rapuh, sehingga mudah tergoyah ketika ujian dan malapetaka datang menghampiri ummat manusia. Penyampaian materi tentang keimanan oleh da'i dengan cara menyugukan dan mengkaji beberapa firman Allah SWT yang berkaitan dengan keimanan dan kajian hadits Rosulullah SAW tentang keimanan atau da'i juga sering menjelaskan tentang iman melalui beberapa kitab karya para ulama salaf. Dengan model inilah para jamaah dapat memahami dari berbagai literatur dalil tentang keimanan.



Aqidah atau keimanan dalam hal ini meliputi :

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada Malaikat-Nya.
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya.
4. Iman kepada Rasul-rasul-Nya.
5. Iman kepada hari akhir.
6. Iman kepada qadha-qadhar.

Yang kedua adalah materi tentang Syariah (*Keislaman*) dimana hubungannya erat dengan amal nyata (*lahir*). Materi ini disampaikan oleh Hi. Umar Jaya dititik tekankan pada pengamalan rukun islam (*Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa dan Ibadah Haji*), maka ini adalah amalan wajib sebagai orang yang beragama Islam dan konsekuensi logis dari pengamalan Iman. Disinilah metode dakwah yang digunakan selain ceramah juga menggunakan metode praktik atau contoh, seperti tata cara sholat, wudhu, puasa beserta perangkatnya, tata cara haji dan ibadah lainnya. Dalam hal ini berkaitan pula dengan kajian ilmu fiqih, seperti cara mengurus jenazah, cara mandi wajib dan ibadah ritual lainnya yang memerlukan praktikum.

Yang ketiga adalah materi tentang Akhlakul Karimah (*Budi pekerti*) yang berkaitan erat dengan hubungan sesama manusia (*Hablum Minannas*). Maka ini perlu disampaikan oleh seorang da'i bukan hanya untuk membentuk karakter jamaah sebagai bagian dari ummat manusia, juga sebagai penyeimbang kehidupan bangsa

dan Negara. Mak pondasi yang dibangun didalam Majelis Taklim adalah untuk membekali kehidupan para jamaah dalam menapaki dengan baik dan benar agar sukses dalam menjalani kehidupan ini. Dan pada dasarnya semua materi yang disampaikan oleh da'i adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

### Metode Dakwah Yang Digunakan

Dengan berpedoman pada kitab suci Alquran dan akidah tauhid yang ditaklifkan Allah di dalamnya, orang beriman melakukan amal salehnya dengan cara berdakwah yakni mengajak kepada kebenaran dan kejalan yang diridhoi Allah SWT. Adapun metode dakwah beliau adalah sesuai yang tertera dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>41</sup>*

Berdasarkan wahyu Allah tersebut maka metode dakwah beliau yang bisa direalisasikan dalam berdakwah dan dikembangkanya antara lain :

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2006)

## **1. Metode Ceramah**

Sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl Ayat 125. bahwa ketika berdakwah serulah mereka dengan Hikmah.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Setiap seorang yang berdakwah dalam penyampaian materi dakwahnya tentunya harus dibawakan dengan tegas dan benar agar mad'u yang diseru dan memahami betul apa yang disampaikan. Dan harus berani mengatakan kebenaran walaupun itu terasa pahit pada diri seorang pendakwah. Tiadak menyembunyikan kebenaran meskipun pahit untuk da'i dan mad'unya. Karna pahit/buruk menurut manusia belum tentu pahit atau buruk menurut sang pencipta manusia, dan sebaliknya manis/baik menurut manusia belum tentu benar dan baik menurut Allah SWT. Maka seorang da'i harus dengan lantang dan tegas menyampaikan kebenaran dan kebaikan dari Tuhan untuk segenap ummat manusia. Karna itu adalah perintah dan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi yang melakukannya.

Yang kedua dalam Al-qur'an yaitu penyampaian dakwah harus dengan Mauizhah Hasanah yakni memberikan nasihat dan contoh yang baik. Dalam diri seorang pendakwah harus mempunyai dan wajib mempunyai karakter ini agar seorang pendakwah tidak dikatakan orang yang munafik artinya ketika berdakwah

mengajak dan memerintahkan seperti ini tetapi untuk realisasinya dalam kehidupannya tidak terapkan ini yang ditakutkan oleh setiap pendakwah atau da'i.

Maka sangatlah jelas dan tegas Allah SWT memberikan perintah dakwah dengan Mauizah Hasanah agar mad'u dan da'i tercipta hubungan kemanusiaan yang harmonis. Mad'u atau jamaah mengharapkan penyampaian nasihat atau pesan dakwah dengan cara yang baik dan dengan didahulukan contoh yang baik pula dari seorang Da'i. Begitu pula seorang da'i agar terhindar dari ancaman Allah SWT dan terjauhkan dari fitnah serta gunjingan masyarakat atau jamaah harus melakukan terlebih dahulu apa yang dia sampaikan. Seperti memerintahkan kebaikan kepada mad'u maka dai harus terlebih dahulu melakukan kebaikan agar mad'u selain mendengar juga dapat mengikuti dai dari semua ucapan dan perbuatan da'i.

Yang ketiga Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan (*Perdebatan yang positif dan konstruktif*). Dalam penerapan metode ini dengan cara yang lemah lembut dan juga baik. Bukan dengan cara saling menjatuhkan antar satu dengan yang lain. Penyampaian materi harus mempunyai sikap bijaksana, tegas, sehingga dapat menarik simpati dari jama'ah dan yang terpenting materi yang diberikan berupa nasehat-nasehat serta dibarengi dengan mencontohkannya didalam kehidupan sehari-hari. Metode beliau juga lebih mengarah kepada ilmiah, objektif, dan selalu menjelaskan dengan logika. Dikatakan lebih ilmiah yakni diukur dari beberapa segi ilmu baik ilmu umum ataupun agama yang dihasilkan dari penelitian, ataupun tentunya sesuai penjelasan dan tafsir yang ada di Al-Qur-an dan Al-Hadits agar

referensi yang berikan jelas. Objektif dalam penyampaian tidak mengada-ada, dan memang terdapat sumbernya, artinya sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan beliau selalu menjelaskan menggunakan dengan logika tentunya sesuai penalaran manusia. Karena dalam Al-Quran banyak contoh yang mungkin tidak mudah dicerna manusia dengan logika tentunya bisa membuka fikiran manusia melalui penjelasan dan diberikan contoh yang simpel dan mudah dipahami.

Contoh penjelasan beliau : dalam Al-Qur'an bahwa yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas seperti daging ayam itu halal, dan daging babi itu haram maka untuk memakanya haram dan diataranya keduanya ada yang disebut subhat (*samarasamar*) dan dilarang kepada manusia untuk mendekati sesuatu yang subhat karena sesuatu yang subhat mendekati keharaman. Oleh karena itu bagi masyarakat yang belum mengerti apa itu subhat maka kita selaku da'i harus memberikan penjelasan dan pengarahan agar mereka mengetahui betul apa yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu bagi masyarakat yang awam ataupun yang kurang memahami kita harus memberikan satu contoh yang fleksibel dan mudah dipahami tentunya dengan menggunakan logika yang logis dan terukur oleh jamaah, jangan sampai tidak terukur, dikhawatirkan akan menyebabkan ketidakpahaman dan kejenuhan jamaah sehingga akan menjadi troublenya proses dakwah.



## **2. Metode Tanya Jawab**

Metode ini pasti hampir setiap da'i menerapkannya, karena sangat efisien sekali untuk membantu mad'u memahami apa yang dijelaskan da'i. Biasanya setelah da'i memberikan materi melalui ceramah, maka da'i akan memberikan waktu pada jamaah untuk bertanya, bilamana ada materi yang belum dimengerti dan dipahami apa yang telah disampaikan oleh da'i.

Dengan adanya metode ini diharapkan da'i dan para jama'ah dapat berkomunikasi secara efektif. Dan biasanya jamaah' akan melontarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada da'i yang berkaitan langsung dengan materi dan pembahsan yang telah disampaikan. Walaupun terkadang dalam metode ini banyak pertanyaan yang menyimpang keluar dari topik yang dibahas. Dan yang paling terpenting seorang da'i harus mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dibahas.

Banyak sekarang ini da'i yang tidak menguasai betul materi yang disampaikan pada akhirnya orang ragu untuk bertanya, oleh karena itu harus dipersiapkan dengan matang oleh para da'i. Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, baik di radio maupun di media surat kabar di majalah, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberikan selingan ceramah. Metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah fahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti.

Metode ini sangat bagus untuk merangsang daya pikir jama'ah dan mendorong agar jama'ah giat dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya :

- a. Tanya jawab dapat dipantaskan melalui radio, televisi, dan sebagainya.
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (*interaksi antara da'i dan mad'u*).
- c. Bila tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien atau forum dapat hidup (*aktif*).
- d. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab antara audien.
- e. Mendorong audien (*objek dakwah*) lebih aktif dan bersungguh-sungguh hidup (*aktif*).
- f. Da'i dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman.
- g. Meningkatkan martabat dan harga diri da'i jika semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik

### **3. Metode Demonstrasi/Praktek**

Metode ini bisanya digunakan apabila ada materi ceramah yang belum jelas dikarnakan pemahaman orang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi yang disampaikan da'i ada pula yang lemah dalam daya tangkap. Maka metode Praktek disini sangat diperlukan sekali memang ada beberapa materi yang sulit dipahami

contoh mengenai tata cara wudhu yang benar, gerakan shalat, cara thaharah. Dan banyak lagi pembahasan yang mana memerlukan praktek.

Disinilah fungsi seorang da'i dibutuhkan untuk memberikan uswah dan pelajaran yang baik yaitu dengan cara mempraktekan apa yang mad'u belum memahami. Karena tanpa adanya bimbingan seorang da'i terkadang mad'u banyak mengerjakan tanpa ilmunya contoh orang shalat tetapi hanya sekedar shalat tanpa adanya kehati-hatian dalam menjalankannya. Adapun dari cara ini akan suatu hasil yang sangat baik yakni keseragaman dalam pelaksanaan ibadah tentunya sesuai apa yang jelaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### **4. Metode Membaca Bersama/Halaqoh**

Dakwah dengan metode ini merupakan pengembangan dan penguatan materi dalam Majelis. Da'i membacakan sebuah kitab dengan benar dan jelas, kemudian para jamaah mengikuti da'i dengan bersama-sama, sebagaimana metode atau cara dakwah seperti inipun pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika beliau memberikan ilmu kepada para sahabat-sahabat beliau. Dan da'i harus sangat cerdas dalam menerapkan metode ini, karna akan menjadi tidak karuan ketika salah mengambil keputusan. Maka dibutuhkan perhatian dan kesabaran yang matang untuk menerapkan metode ini, dikarenakan kemampuan jamaah tidak sama secara menyeluruh, ada yang sudah faham atau hafal, dan ada juga yang masih sangat premature dalam memahami dan membaca.

## **5. Metode Tulisan (Bil-Qolam)**

Dakwah dengan tulisan atau dakwah bil-qolam adalah dakwah dengan menulis kebenaran dan kebaikan kemudian disebar luaskan dengan media terutama media cetak. Dan metode ini beliau lakukan karena tidak semua kalangan masyarakat tersentuh dengan nasihat beliau dan tidak semua jamaah memahami dengan baik materi pengajian didalam majelis, sehingganya bagi jamaah yang kembali membaca tulisan beliau dapat menyegarkan ingatan dan pengetahuan yang jamaah dapatkan ketika didalam majelis. Metode dakwah dengan tulisan membutuhkan keilmuan yang mumpuni terkait etika dan estetika penulisan, serta muatan atau isi tulisan yang dapat diterima dengan baik ditengah-tengah khalayak ramai. Sehingganya dapat membentuk kondisi yang kondusif terhindar dari berbagai macam kejadian yang merugikan masyarakat itu sendiri. Maka dalam konteks ini diperlukan team yang cakap dalam menyusun dan menyebar luaskan hasil tulisan da'i.

### **Penerapan Metode Dakwah**

#### **1. Penerapan Metode Ceramah**

Dalam menerapkan metode ceramah beliau sudah menerapkan metode ini. Metode ceramah ini sangat sesuai dengan model penyampaian informasi atau pesan agama yang bersifat pengetahuan yang sifatnya memberikan lmu secara mendalam. Dalam penyampaian materi metode ceramah ini beliau biasanya memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan oleh beliau yang sedang dibahas,

sedangkan jama'ah duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan da'i. Dengan cara ini beliau memberikan ceramah dan para jama'ah mendengarkan, dan adapula dari jamaah yang mencatat apabila ada materi yang perlu ditulis agar mudah dingat dan agar mudah juga dipraktikkan.

Biasanya Hi. Umar Jaya mempunyai pembahasan khusus dalam pemberian materi- materi ceramah beliau yakni berkenaan dengan Tafsir Al-qur'an, Tauhid dan Ketaqwaan, Fiqih, dan Materi yang lainnya. Beliau mempunyai ciri khas dalam ceramah selain beliau menggunakan logika dalam pembahasan ceramah beliau juga mempunyai gaya bahasa yang lembut dan sejuk sehingga mad'u yang mendengarkan merasa enak apabila beliau sedang ceramah, dan tak lupa juga beliau selau diiringi dengan humor dan canda agar para mad'u yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan monoton karna ini adalah bagian resep para da'i dalam berpidato diiringi dengan humor yang mendidik. Dengan penerapan metode ini banyak sekali membawa hasil yang diinginkan seorang da'i.

Kelebihan metode ceramah yang digunakan oleh Hi. Umar Jaya :

1. Dalam waktu relatif singkat dapat menyampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
2. Da'i lebih mudah menguasai seluruh audien.
3. Bila penyampian materi disampaikan dengan baik, audien akan dapat mempelajari kandungan materi yang telah diceramahkan.



Kekurangan metode ceramah yang digunakan oleh Hi. Umar Jaya :

1. Metode ceramah bersifat satu arah.
2. Da'i sukar menjajaki pola pikir audien dan pusat perhatian.
3. Da'i cenderung bersifat otoriter. Dengan menyampaikan materi dakwah yang hanya dikuasai da'i.
4. Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.

## **2. Penerapan Metode Tanya Jawab**

Metode ini adalah metode pelengkap dari metode ceramah dan biasanya dibawakan ketika setelah selesai memberikan ceramah dan biasanya diberikan waktu oleh seorang da'i untuk bertanya, bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidak pahaman mad'u yang mendengarkan. Dengan adanya metode sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan lebih akrab. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya.

Oleh kaena itu jawaban petanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya metode ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril AS. Dan demikian juga para sahabat disaat tidak mengerti tentang sesuatu agama. Dalam metode ini biasanya mad'u suka bertanya

mengenai sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti ketika da'i menjelaskan materi, dan yang menjawab atas pertanyaan mad'u adalah da'i yang menyampaikan materi tersebut. Metode Tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah atau mad'u dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalah pahaman jama'ah.

Metode ini menjadi sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang da'i dan mad'unya, mengenai permasalahan agama. Metode ini bersumber dari Q.S An-Nahl : 125 yakni mujadalah billati hiya ahsan.

Metode ini harus diterapkan secara baik dan tidak saling menjatuhkan, tetap pada koridor kebaikan dan mencari kebenaran. Karena metode ini sangat merangsang daya pikir seorang mad'u. Tetapi walau bagaimanapun pasti beliau mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya :

Kelebihan Metode Tanya Jawab yang digunakan Hi. Umar Jaya :

1. Bisanya selain dilakukan setelah ceramah, beliau sering menerapkan metode ini dirumah dan jika ada jamaah yang berkunjung ke rumah untuk silaturahmi dan bertanya sesuatu hal tentang keagamaan.
2. Audien lebih merasa aktif karena ada kesempatan untuk bertanya.
3. Perbedaan pendapat dapat diselesaikan di forum diskusi tersebut.
4. Da'i dapat mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing mad'u.

Kekurangan Metode Tanya Jawab yang digunakan Hi. Umar Jaya :

1. Bila diantara da'i dan mad'u terdapat perbedaan pendapat maka akan memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan permasalahannya, karna biasanya setelah dijawab oleh da'i jamaah akan bertanya yang kedua kalinya untuk menyambung pertanyaan yang pertama.
2. Biasanya seorang jamaah mempunyai penilaian kepada seorang da'i apabila jawaban da'i kurang jelas atau mengena, maka akan terjadi pemikiran yang meremehkan da'i.
3. Biasanya seorang mad'u sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang da'i. Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan materi yang sangat mendalam agar seorang da'i bisa menjawab persoalan yang ditanyakan audien atau mad'u dan tidak melebar pembahasan dari apa yang dipertanyakan oleh jamaah. Semua ini akan menjadi tantangan seorang da'i.

### **3. Penerapan Metode Demonstrasi/Paktek**

Penerapan metode ini mungkin sudah setiap kali beliau terapkan pada saat beliau memberikan pembahasan mengenai shalat, tata cara berwudhu yang baik dan benar maka beliau pasti mencontohkan apa yang dilakukan atau dipraktekan oleh beliau. Metode ini sebagai pelengkap dari metode ceramah. Dan tanya jawab

biasanya diterapkan apabila ada keterangan yang memang harus dipraktikkan langsung, dan digunakan materi tersebut.

Metode ini didapatkan dan seringkali didapat ketika beliau sedang mengadakan diskusi mengenai seputar permasalahan agama yang menyangkut masalah fiqih, karena di dalam fiqih selain dibutuhkan pemahaman yang mendalam juga dibutuhkan proses mencontohkan, seperti memandikan, mengkafani, mensolatkan dan menguburkan jenazah dengan cara yang baik dan benar. Maka ini diperlukan praktik atau demonstrasi yang memakan waktu dan perhatian.

Adapun materi ini terdapat kelebihan dan kekurangan :

Kelebihan Metode Demonstrasi/Praktek yang digunakan Hi. Umar Jaya :

1. Dapat memudahkan da'i untuk dalam penyampaian materi yang disampaikan sehingga penerapan mad'u dapat realisasikan langsung oleh audien/mad'u.
2. Da'i akan lebih dihormati karena selain penyampiannya jelas dan ternyata dalam hal praktek menguasai betul.

Kekurangan Metode Demonstrasi/Praktek yang digunakan Hi Umar Jaya :

1. Mad'u tidak merasa yakin terhadap apa yang disampaikan da'i diakibatkan praktek yang dilakukan da'i kurang dipahami apalagi tidak menyambung terhadap pembahasan.
2. Timbulnya praduga yang tidak menyenangkan kepada da'i.

#### **4. Penerapan Metode Halaqoh atau Membaca bersama**

Metode Halaqoh yaitu biasanya beliau membacakan kitab tertentu, sementara jama'ah mendengarkan, lalu membaca bersama dan menirukan. Jadi dalam metode ini da'i membaca kitab terlebih dahulu kemudian jama'ah menirukan apa yang akan dibaca oleh da'i. Dengan diaplikasikannya metode ini diharapkan agar jama'ahnya yang kurang dalam membaca dapat menirukan apa yang dibaca da'i terutama dalam membaca huruf hijaiyah, makhroj huruf, dan panjang pendek bacaan.

Dalam model metode dakwah ini juga terkadang Hi. Umar Jaya memberikan hafalan-hafalan berupa hafalan surat-surat, ayat-ayat dalam Al-Qur'an atau do'a-do'a harian yang harus dihafalkan oleh para jamaah majelis taklim, dan dipertemuan selanjutnya akan ditanyakan serta seluruh jamaah pengajian akan menyetorkan hafalan tersebut secara mandiri atau berjamaah, dengan metode inilah membantu untuk semakin menambah khazanah kekayaan pengetahuan jamaah terhadap apa yang sedang dan akan dipelajari dan dikaji dalam majelis. Pada tahap ini pula da'i akan mengetahui daya talar dan tangkap jamaah terhadap materi dakwah yang diberikan oleh da'i. Juga memudahkan da'i untuk penerapan metode dakwah yang selanjutnya harus digunakan.

Metode ini juga diselingi dengan metode ceramah, jadi setelah da'i membaca dan jama'ah menirukan apa yang akan dibaca da'i kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dan uraian yang sedang dibahas disampaikan da'i dengan ceramah



biasanya disajikan dalam metode halaqoh ini adalah tafsir dan hadits. Beliau sering menerapkan metode ini di majlis taklim yang beliau pimpin.

### **5. Penerapan Metode Melalui Tulisan (Dakwah bil Qalam)**

Metode ini sebagai metode yang sangat efektif untuk mengikuti perkembangan zaman yang sekarang sangat pesat sekali. Oleh karena itu dibutuhkan media dakwah yang sangat membantu sekali. Dengan adanya media tulis ini sangat memudahkan sekali dan membantu agar dakwah bisa dirasakan semua khalayak. Dan biasanya sangat mengena sekali bagi masyarakat luas karena dengan membacanya kita dapat memahami isi pesan yang ditulis. Tentunya diiringi dengan bahasa yang mudah dipahami, tema yang menarik, dan isi pesan yang sangat bagus dan mengena kepada masyarakat luas terutama tema yang sedang hangat hangatnya di masyarakat. baik tema mengenai agama, ekonomi, maupun politik tentunya dikaitkan kepada nilai-nilai agama.

Dalam berdakwah dengan tulisan juga perlu memerhatikan etika dan estetika dalam membuat tulisan, bahasa yang ringan, sederhana, sistematis dan lain sebagainya serta tema tulisan yang diangkat adalah yang membangkitkan rasa keagamaan. Meskipun Majelis Beliau sendiri yang menerbitkan tulisan atau dakwah bil-qalam, karna beliau suka menulis dan menyebarkannya dengan kemampuan beliau beserta santrinya, tapi tetap ini merupakan dakwah dengan tulisan dan tulisan

beliau banyak diterima oleh masyarakat karna mudah difahami dan isi tulisan beliau sangat ringan untuk dimengerti serta tidak menimbulkan keresahan di masyarakat. Bahkan sering direspon baik langsung oleh masyarakat dengan cara menelpon dan menanyakan langsung materi tulisan atau ketika bertemu dimajelis taklim dalam suasana pengajian ibu-ibu.

## **B. Tanggapan Jamaah Terhadap Pesan Dakwah**

Komunikasi yang komunikatif (*feed back*) akan meandapatkan respon yang baik langsung dari objek komunikasi (*komunikan*). Begitu juga dengan dakwah tentu berdakwah yang baik dan berhasil adalah ketika objek dakwah atau mad'u merespon positif da'i. Sehingga dengan nuansa komunikasi atau dakwah dengan suasana hangat akan melahirkan kerinduan dan pengamalan keagamaan jamaah akan terus baik.

Dalam konteks dakwah Hi. Umar Jaya yang menjadi da'i penyampai pesan dakwah juga mendapat respon dari para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah diantaranya sebagai berikut :

“Pesan dakwahnya dapat saya terima dengan baik karena materi ceramahnya Hi. Umar Jaya sangat ringan dan dengan bahasa yang mudah untuk saya cermati dan mudah dimengerti, inilah yang membuat saya selalu hadir dalam pengajian Majelis Taklim Nurul Falah”.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sanah Cipelus 1, 34 Tahun. *Wawancara Langsung*. Majelis Taklim Nurul Falah. 10 februari 2017

“Menurut saya sih pesan dakwah abah Hi. Umar Jaya sangat menarik, terlebih ketika membahas masalah fiqih, beliau sering mempraktikannya, seperti mengajari kami cara berwudhu, tayamun, mengurus jenazah dan lainnya”.<sup>43</sup>

Mengamati metode dakwah beliau dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah pengajian ibu-ibu sangat menarik karena respon dari jamaah baik secara langsung atau tidak, jamaah sangat antusias dengan setiap agenda pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Falah.

### **C. Keberhasilan Metode Dakwah**

Menelisik keberhasilan metode dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i maka akan dapat memberikan penerangan tentang upaya penerapan metode yang digunakan dalam berdakwah, karena keberhasilan dakwah ditentukan dengan penerapan metode dakwah yang dilakukan da'i. Berkaitan dengan keberhasilan Metode Dakwah Hi. Umar Jaya, maka ada beberapa hal yang perlu dipaparkan berkenaan dengan metode dan materi yang dilakukan oleh Hi. Umar Jaya :

#### **1. Pembinaan Aqidah/Keimanan**

Dalam proses pembinaan keimanan atau aqidah terhadap jamaah ibu-ibu beliau memaparkan beberapa ayat Al-Qur'an tentang ke-Esaan Allah SWT, kebesaran Allah dan penciptaannya, sesekali beliau menggunakan akal dan

---

<sup>43</sup> Marni, Kampung Jaha 60 Tahun. *Wawancara Langsung*. Majelis Taklim Nurul Falah. 10 februari 2017

perumpamaan (*tamtsil*) tentang iman. Sehingga lahir perilaku jamaah yang mencerminkan keimanan atau aqidah yang baik, seperti perilaku tunduk pasrah dengan keadaan setelah berikhtiar, sikap penyerahan secara totalitas kepada Allah SWT, dan bertambahnya kekuatan iman dan tauhid yang utuh tanpa dikotori dengan kemusyrikan. Dalam menghukum orang kafir, beliau mengajarkan untuk sangat berhati-hati, tidak semena-mena menghukumi seperti seorang hakim, yang menghukumi terdakwa. Bentuk kekafiran yang telah menjadi kesepakatan ulama telah menjadi jelas hukumnya, akan tetapi ketika suatu perkara masih diperselisihkan kekafirannya, beliau mengajarkan untuk sangat berhati-hati sekali, contoh dalam masalah orang yang meninggalkan sholat apakah ia kafir atau tidak? Beliau lebih mengatakan orang yang meninggalkan sholat dengan sengaja karena ingkar akan wajibnya maka ia kafir, akan tetapi bila malas atau tidak ingkar maka ia pelaku dosa besar.<sup>44</sup>

## 2. Pembinaan Ibadah/Syari'ah

Dalam masalah ibadah, beliau sangat menekankan karena ibadah merupakan kegiatan ritual yang membedakan antara muslim dan non muslim, yang bertaqwa dengan yang tidak bertaqwa, yang beriman dengan yang tidak beriman. Sehingga dengan penekanan ini para jamaah akan terbiasa dan dengan rasa sadar melakukan ibadah ritual dengan terus menerus, baik ibadah ritual yang wajib seperti sholat, zakat

---

<sup>44</sup> Pustaka Media Isnet ,2006. [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com)

dan puasa atau ibadah yang sunnah seperti puasa sunnah, dan lainnya. Dalam hal ini dapat kita perincika sebagai berikut :

Ibadah atau Syari'ah

- a. Ibadah (*dalam arti khas*) meliputi : Thaharah, Sholat, Zakat, Shaum, Haji.
- b. Muamallah (*dalam arti luas*) meliputi : Al-Qununul khas (*hukum perdata*), Muamalah (*hukum niaga*), Munakahat (*hukum nikah*), Waratsah (*hukum waris*), Al-Qanunul'am (*hukum publik*), Hinayah (*hukum pidana*), Khilafah (*hukum negara*), Jihad (*hukum perang dan damai*)

### 3. Pembinaan Akhlak

Beliau mengajarkan apa saja akhlak yang harus dimiliki seorang muslim dan akhlak yang harus dijaui. Akhlak yang harus dimiliki yaitu akhlak mahmudah dan yang harus dihindari yaitu akhlak mazmumah. Semuanya beliau definisikan dan deskripsikan dengan jelas dan gamblang. Akhlak, yaitu meliputi : Akhlak terhadap khaliq dan Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:

- a. Akhlaq terhadap manusia, akhlak terhadap diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya.
- b. Akhlak terhadap bukan manusia, akhlak terhadap Flora dan Fauna.



Sedangkan untuk akhlak yang berkaitan dengan hubungan muslim dengan non muslim, beliau berpangkal kepada dua ayat al-Quran yang tepat untuk dijadikan konstitusi (*dustur*) yang menyeluruh dalam permasalahan ini.

Kedua ayat itu ialah : *"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dalam agama dan tidak mengusir kamu dari kampung-kampungmu sebab Allah senang kepada orang-orang yang adil. Allah hanya melarang kamu bersahabat dengan orang-orang yang memerangi kamu dalam agama dan mengusir kamu dari kampung-kampungmu dan saling bantu-membantu untuk mengusir kamu; barangsiapa bersahabat dengan mereka, maka mereka itu adalah orang-orang zalim. (Al-Mumtahinah: 8-9)*

Ayat pertama tidak sekedar senang keadilan dan kejujuran terhadap golongan ghairul Islam yang tidak memerangi ummat Islam dan tidak mengusir mereka, yakni orang-orang yang tidak menaruh peperangan dan permusuhan terhadap Islam, bahkan ayat tersebut senang ummat Islam berbuat baik kepada mereka. Kata-kata *birr* (*berbuat baik*) suatu kata yang mempunyai pengertian sangat luas, meliputi semua nilai kebaikan dan melebihi arti adil biasa. Kata ini juga yang dipakai oleh kaum muslimin dalam hubungannya dengan masalah kewajiban hak-hak kemanusiaan, misalnya *birr ul walidain*. Kami katakan demikian, karena ayat tersebut mengatakan *"sesungguhnya Allah suka kepada orang-orang yang berlaku adil,"* sedang orang mu'min senantiasa berusaha untuk merealisasi apa yang dicintai Allah.

Perkataan: *"Allah tidak melarang kamu,"* ini dimaksudkan untuk menghilangkan perasaan, bahwa orang yang berlainan agama tidak berhak mendapat penghargaan, keadilan, kasih-sayang dan pergaulan yang baik. Justru itu Allah menjelaskan kepada orang-orang mu'min, bahwa ia tidak melarang untuk mengadakan hubungan yang baik dengan orang-orang yang berlainan agama, bahkan dengan orang-orang yang memerangi dan menggangukannya sekalipun. Ungkapan ini mirip dengan firman Allah yang berkenaan dengan masalah Shafa dan Marwah, ketika sementara orang berkeberatan melakukan sa'i antara kedua gunung tersebut, karena ada suatu penyerupaan dengan orang-orang jahiliah yang juga melakukan demikian. Untuk itu maka Allah mengatakan dalam surat al Baqoroh ayat 158: *"Barangsiapa haji ke Baitullah atau umrah, maka tidak berdosa atasnya melakukan tawaf pada keduanya."*

Dengan dihapusnya dosa, berarti hilanglah perasaan-perasaan yang tidak baik itu, kendati pada hakikatnya tawaf pada keduanya itu sendiri hukumnya wajib karena termasuk manasik haji.

#### 4. Pembinaan dalam Sosial Politik

Beliau mengajarkan tentang bolehkah berkoalisi dengan pemerintahan non muslim yang pada dasarnya tidak boleh berkoalisi dengan mereka, akan tetapi jika kondisi yang mengharuskan untuk menjadi pertimbangan maka tidak mengapa mengenyampingkan yang ideal untuk kemaslahatan. Diantaranya adalah :

- a. Bagi yang merasa sanggup mengatasi kedzaliman, kejahatan dan pelanggaran dengan caranya sendiri yang tegas dan bijaksana, sebaiknya justru di lakukan. Itu semua dalam rangka menolong orang yang tertindas, teraniyaya dan menguatkan yang lemah.
- b. Pertimbangan diatas dikuatkan dengan oleh pertimbangan kedua yang diakui oleh syariat, yakni melakukan sesuatu yang paling kecilresikonya dan paling ringan pengaruh negatifnya diantara dua hal yang sama-sama jelek.
- c. Keadaan dhorurat membolehkan hal-hal yang dilarang, kesusahan mendorong kepada kemudahan, kesempitan harus hilang bertahap dalam bertindak adalah bagian dari sunnah Allah. Maka dari pertimbangan diatas, muncul beberapa syarat bolehnya berkoalisi :
1. Harus ada kerjasama yang nyata dari kedua belah pihak.
  2. Roda pemerintahan yang dijalankan bukan pemerintahan yang dzalim dan terkenal suka memusuhi hak asasi manusia.
  3. Seorang Muslim yang terlibat dalam koslisi pemerintahan non islam memiliki hak untuk menentang segala yang menyalahi Islam secara terang-terangan.
  4. Seorang muslim yang berkoalisi hendaknya dari waktu kewaktu melakukan evaluasi atas hasil kerjanya.

Dalam hal ini beliau banyak mendapat kritik dari para ulama yang menentang adanya partai dan demokrasi. Sebagaimana yang difatwakan oleh para ulama saudi, mereka tidak memperkenankan adanya partai politik ataupun koalisi dengan pemerintah.

#### 5. Pembinaan Dalam Ekonomi

Beliau mengajarkan bahwa muslim harus kaya seperti Rosulullah SAW demi kelancaran dan berlangsung dakwah. Sehingga dengan kondisi tercukupi akan menambah kenyamanan dan kesempurnaan dalam beribadah dan berdakwah, dan dengan kecukupan ekonomi akan perlahan meninggalkan ketergantungan terhadap non muslim. Sehingga beliau menganjurkan seluruh jamaah majelis taklim untuk bekerja dengan maksimal dan mengeluarkan seluruh potensi diri untuk menunjang kesuksesan hidup.

#### 6. Pembinaan Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Dengan memiliki pengetahuan dan teknologi maka dakwah akan bias disampaikan dengan metode dan wasilah yang beragam. Contoh dengan adanya media social dan elektronik yang canggih maka cara menyampaikan dakwah tidak ketinggalan dengan penyebaran isu-isu yang tidak bermanfaat.

#### 7. Pembinaan Dalam Budaya

##### a. Permainan yang diperbolehkan.

Pada dasarnya, Islam tidak melarang manusia untuk menikmati berbagai permainan yang ada. Islam memandangnya sebagai hal yang diperbolehkan, yang

dibutuhkan oleh individu maupun kelompok masyarakat adalah sebab tujuan dari permainan adalah sebagai selingan, hiburan dan sarana bergembira ria.

b. Permainan yang dilarang

Islam melarang beberapa permainan yang tidak sesuai dengan ajaran islam, yaitu diantaranya:

a. Permainan yang membahayakan, misalnya tinju.

b. Permainan yang menunjukkan aurot perempuan atau laki- laki. Seperti renang dengan pakaian yang tidak pantas, senam dan yang lainnya yang laki-laki bebas melihat aurot wanita dan sebaliknya, maka seyogyanya dipisahkan

c. Permainan yang mengandung sihir

d. Permainan yang mengandung tipu muslihat

e. Permainan yang menyakiti hewan, seperti sabung ayam

f. Permainan yang menggantungkan pada keberuntungan, misal dadu

g. Permainan yang mengandung judi dan khomr

h. Permainan yang merendahkan kehormatan orang lain, misalnya memperlak orang buta

i. Permainan yang mengorbankan hal yang primer.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian ini dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan dari konsep Metode Dakwah Hi. Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Konsep metode dakwah yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi/praktek. Ketiga metode inilah yang sering kali diterapkan oleh Hi. Umar Jaya dalam menjalankan aktifitasnya dan menyampaikan pesan moral kepada jama'ah. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan materi dengan tegas dan benar dan tidak keluar dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan mengetahui kondisi yang dibutuhkan para jama'ah pada saat ini, dengan satu harapan agar dapat mempermudah para jama'ah dalam mengamalkan materi yang disampaikan. Dan juga dapat menjadi contoh dimasyarakat luas dengan cara mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pula, ada ciri khas ceramah beliau yakni dengan tutur kata yang sopan, halus dan lembut ini yang menjadi daya tarik tersendiri.
2. Selain itu beliau juga mempunyai Majelis Taklim Nurul Falah yang mengadakan kajian keislaman untuk umum yang terletak di Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan dengan

tujuan mencetak generasi yang Mukmin dan Muttaqien dan berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa (*Khoirul Ummah*).

## **B. Saran**

1. Kepada da'i dan mubaligh agar tetap menjalankan aktiitas dakwahnya dengan benar, baik dalam penyampainya maupun praktek.
2. Bagi para da'i agar terus berjuang dan sabar dalam mensyiarkan ajaran agama Islam dan menciptakan masyarakat yang agamis, serta menjadikan Negara yang *Baldatun Toyyibatun Warabun Ghopur*.
3. Kepada Hi, Umar Jaya agar tetap mempertahankan konsep Ruhaniyah mencetak Mukmin dan Muttaqien sebagai satu tujuan membangun bangsa yang bermartabat.
4. Kepada Hi. Umar Jaya agar dapat melakukan proses kaderisasi yang baik dan berkualitas untuk mempersiapkan da'i yang akan melanjutkan perjuangan dakwah Hi.Umar Jaya.
5. Kepada seluruh lembaga dakwah baik formal maupun non fomal agar terus mengembangkan ajaran al-Qur'an dan Sunnah dengan cara yang baik.
6. Kepada seluruh ummat Islam di Indonesia untuk meningkatkan kualitas Iman dan Islam, serta keyakinan terhadap agama Islam dengan cara mendalami al-Qur'an dan Sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya. Al-Ikhlash, 1982
- Aidh Al-Qorn., *Sekolah Ramadhan*, Jakarta. Sahara Publishers, 2004
- Arifin, H.M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta. Bumi Aksar, 1998
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya. Al-ikhlas, 1983
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung, Diponegoro 2006
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *KBBI*. Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta. 2003
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers, 2010
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta Raja Grfindo Persada 1999
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia, 1983
- M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta. CV Prasasti, 2003

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.

Jakarta. Ghalia Indonesia, 2002

M. Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana, 2009

Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Ekonisia, 2005

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Penerbit

Universitas Indonesia. UI-Press, 1992

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana, 2009

Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

2012

Patrick Forsyth, *Komunikasi Persuasif Yang Berhasil*. Jakarta. Arcan, 1993

Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat*. Yogyakarta, 1999

Purwo Darminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka 1999

Quraish Shihab, *Membumihkan Al Quran*. Bandung. Mizan 1994

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Amzah, 2013

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia, 2002

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi, 2004

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*. Jakarta. Rineka Cipta 2009

Sumber Lain :

*<http://www.hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-dan-tujuan-pengajian.html>*

Pustaka Media Isnet ,2006. [www.pakdenono.com](http://www.pakdenono.com)

Sekretaris Desa, *Prifile Desa Baru Ranji*. Lampung Selatan 2017





## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. AGENDA OBSERVASI**

Berdasarkan pengamatan hasil observasi, beliau pemimpin Majelis Taklim Nurul Falah adalah Umar Jaya itu adalah nama beliau yang diberikan oleh tuanya Hi. Jamsari sejak kecil. Sampai sekarang beliau dikenal dengan nama Umar Jaya. Metode Dakwah yang digunakan beliau adalah yang tertera dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125. Pertama dengan Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil., Kedua Mauizhah Hasanah yakni memberikan contoh yang baik. Ketiga Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan dengan diskusi atau perdebatan yang lemah lembut dan juga baik. Perjalanan dakwah beliau dimulai dengan adanya niat, tekad, semangat yang tinggi, serta dorongan orang tuanya. Dan beliau mempunyai prinsip dalam berdakwah “sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain” ini yang menjadi kunci sukses beliau, tentunya harus senantiasa barengi dengan berzhikir kepada Allah dan menjalankan apa yang diperintahnya. Insyaallah segala apa yang kita hendaki pasti Allah akan Hendaki. Beliau banyak belajar dari guru-gurunya diantaranya KH. Hasan Basri disinilah beliau banyak belajar agama, dari sejak kecil beliau memang sudah bisa membaca kitab-kitab kuning yang diajari oleh KH. Hasan Basri dan beliau dikenal sebagai murid yang cerdas dan pintar. Dan tek heran beliau sudah pandai dalam menjawab-pertanyaan seputar agama. Perjuangan beliau dimulai beliau pada tahun 1965 an, beliau sudah mulai mengajar di sekolah sebagai Guru Sekolah Madarasah Ibtidaiyah tepatnya di Kecamatan Merbau Mataram.

## **B. AGENDA WAWANCARA**

Bagaimana metode dakwah pak Hi. Umar Jaya?

Bagaimanakah konsep dakwah pak Hi. Umar Jaya?

Apa pengertian metode menurut pak Hi. Umar Jaya?

Bagaimana penerapan metode pak Hi, Umar Jaya?

Metode apa yang pak Hi. Umar Jaya gunakan dalam berdakwah?

Masyarakat yang bagaimana yang menjadi objek dakwah pak Hi. Umar Jaya?

Apakah tujuan dakwah yang pak Hi. Umar Jaya inginkan?

Langkah-langkah apa yang pak Hi. Umar Jaya lakukan dalam berdakwah sehingga dapat dikenal oleh masyarakat?

Apa kunci sukses dalam berdakwah?

Adakah hambatan-hambatan dalam berdakwah?

### C. AGENDA DOKUMENTASI

Profil Majelis Taklim Nurul Falah, Majelis Taklim Nurul Falah terletak di Dusun Simpang sari RT/RW 001/001 nomor 007 Kelurahan Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung Kode Pos 35357. Majelis Taklim Nurul Falah tepatnya berdiri pada tahun 1990 M, diprakarsai oleh Hi Umar Jaya bin Hi Jamsari bin Masna. Hi Umar Jaya mendirikan Majelis Taklim Nurul Falah ketika berusia 40 tahun, adapun beliau dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1950 (*67 tahun usia sekarang*).

Diawal rintisan Majelis Taklim hanya mendapat santri (*siswa didik*) 7 orang, seperti biasa pada umumnya Majelis Taklim Nurul Falah juga merasakan pasang surut jamaah. Namun dengan modal ilmu pesantren dan umum yang beliau raih dari pondok pesantren Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung serta kesabaran sampai saat ini Majelis Taklim Nurul Falah masih berjalan meski dinamika pasang surut jamaah tetap terjadi. Pengajian Majelis Taklim Nurul Falah pada awalnya hanya berlokasi di Majelis Taklim Nurul Falah namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan maka pengajian pun dilakukan secara bergilir di empat kampung secara bergantian, yakni kampung Cipelus 1, Kampung Cipelus 2, Kampung Jaha dan Kampung Sukanemah. Pengajian diadakan setiap minggu tepatnya pada hari Jum'at pukul 08:00 s/d 10:30 WIB. Dikarenakan jadwal bergilir maka otomatis jamaah pengajian dari kampung lain mendatangi Masjid/Musholah dimana mendapat gilirannya.

Akumulasi jumlah jamaah sangat variatif, terkadang rata-rata dari setiap kampung berjumlah 15 sampai 17 orang jamaah. Namun menurut data Majelis Taklim Nurul Falah Jamaah yang tertulis adalah berjumlah 75 orang, jadi dari masing-masing kampung jumlah jamaah yang aktif berjumlah 18-19 orang.

